

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERJUANGAN NELSON MANDELA
DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID*
DI AFRIKA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah.**



Oleh

EKA SUSANTI

NIM: 051314008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

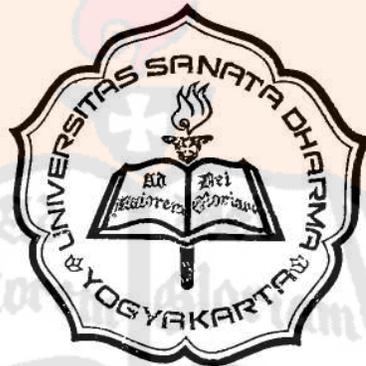
2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERJUANGAN NELSON MANDELA
DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID*
DI AFRIKA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah.**



Oleh

EKA SUSANTI

NIM: 051314008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PERJUANGAN NELSON MANDELA
DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID*
DI AFRIKA SELATAN**

Oleh:

EKA SUSANTI

NIM: 051314008

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I:

Drs. A.A.Padi

Tanggal, 24 Juni 2011

Pembimbing II:

Dra. Theresia Sumini, M.Pd

Tanggal, 24 Juni 2011

SKRIPSI

PERJUANGAN NELSON MANDELA
DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID*
DI AFRIKA SELATAN

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

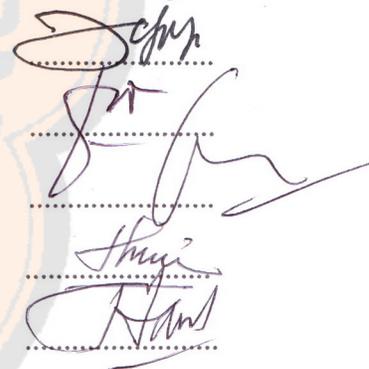
EKA SUSANTI
NIM: 051314008

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Juli 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Yohanes Harsoyo, S.Pd, M.Si.
Sekretaris	Drs. B. Musidi, M.Pd.
Anggota	Drs. A. A. Padi
Anggota	Dra. Theresia Sumini, M.Pd
Anggota	Drs. A.K. Wiharyanto, M.M.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 22 Juli 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- 1) Allah Bapa yang maha kuasa yang senantiasa menjaga, melindungi dan memberikanku kekuatan.
- 2) Kedua orangtuaku Bapak Yohanes Yateman dan Ibu Yulia Suharyati yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang,
- 3) Kedua adikku Antonius Yogi Prasetyo dan Laurensius Sapta Prima, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan,
- 4) Para pendidik yang tiada pernah bosan untuk selalu mengajarku dengan segala ilmu yang dimiliki.
- 5) Semua sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kuucapkan atas segala kebaikan dan kebahagiaan yang telah kalian berikan kepadaku hingga saat ini. Semoga akan selalu menjadi kenangan yang terindah. *Thanks for all.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Bermimpi adalah langkah pertama, kerja keras dan ketekunan adalah langkah-langkah selanjutnya, cinta dan berkat Tuhan adalah sumber keberuntungan yang membuat mimpi menjadi kenyataan.

(NN)

Saya dilahirkan tidak dengan keinginan untuk menjadi orang bebas, akan tetapi saya dilahirkan sebagai orang bebas.

(Nelson Mandela)



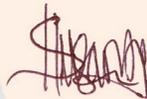
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 Juli 2011

Penulis



Eka Susanti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Eka Susanti

Nomor Mahasiswa : 051314008

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERJUANGAN NELSON MANDELA DALAM MENENTANG POLITIK
APARTHEID DI AFRIKA SELATAN.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 22 Juli 2011


**METERAI
TEMPEL**
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
65A54AAF736996958
LAPAN RIBU RUPIAH
6000 **DJP**

Eka Susanti

ABSTRAK

**PERJUANGAN NELSON MANDELA
DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID*
DI AFRIKA SELATAN**

Oleh : Eka Susanti
NIM : 051314008

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan; (2) Bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan; (3) Dampak perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini meliputi lima tahap yaitu: Pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (Kritik sumber), interpretasi (analisis data) dan Historiografi. Sedangkan metode penulisan yang digunakan yaitu deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan ialah faktor ekonomi, sosial dan politik. Faktor ekonomi yaitu ketika orang-orang kulit putih menguasai perekonomian di Afrika Selatan dan kehidupan orang kulit hitam menjadi semakin sengsara. Faktor sosial yaitu pemerintah kulit putih menerapkan beberapa undang-undang diantaranya Undang-Undang Pendaftaran Penduduk, Undang-Undang Area Kelompok, dan Undang-Undang Pas Jalan. Dimana semua undang-undang tersebut membuat orang kulit hitam menjadi terkekang. Sedangkan faktor politik yaitu orang kulit hitam tidak diperkenankan ikut dalam pemerintahan. (2) Salah satu bentuk perjuangan Nelson Mandela untuk membebaskan bangsanya dari diskriminasi yaitu dengan ikut bergabung dalam beberapa organisasi seperti ANC, PAC dan *Umkhonto We Sizwe*. Selain itu, ia juga membuka biro hukum yang diperuntukkan bagi orang kulit hitam yang mengalami masalah hukum. (3) Dampak perjuangan Nelson Mandela membawa perubahan yang positif bagi Afrika Selatan, dalam bidang politik, sosial, ekonomi maupun pendidikan. Dalam bidang politik ia berhasil menyelenggarakan pemilu multiras dan Nelson Mandela menjabat sebagai Presiden Afrika Selatan. Dalam bidang sosial Nelson Mandela melakukan penanganan terhadap kemiskinan serta penyakit HIV-AIDS serta mendirikan beberapa klinik. Dalam bidang ekonomi Nelson Mandela menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sedangkan dalam bidang pendidikan Nelson Mandela mulai memperbaiki sistem pendidikan dengan mendirikan bangunan sekolah serta menyediakan buku-buku dan guru-guru yang terlatih.

ABSTRACT

NELSON MANDELA'S STRUNGGLE AGAINST
APARTHEID POLITICS IN SOUTH AFRICA

By : Eka Susanti
NIM : 051314008

This research aims to describe and analyze : (1) the factors that influence Nelson Mandela in opposing the *Apartheid* politics in South Africa; (2) Nelson Mandela's efforts in fighting against *Apartheid* politics in South Africa; (3) the effects of Nelson Mandela's fight against *Apartheid* politics in South Africa.

There are five ways methodologies used in this research: they are choosing the topic, heuristic (sources gathering), verification (criticizing sources), interpretation (analysing data) and historiography. The method of writing is an analytical descriptive method.

The results show that : (1)the factors that influence Nelson Mandela in opposing the *Apartheid* politics in South Africa are economic, social and political factors. The economic factor is when the white people ruled the economy in South Africa and the black people were very poor. The social factor is when the government established some laws, Civilian Registration Laws, Community Area Laws, and Pass Law, which all were made to make the black people oppressed. While the politics factor is when the black people were not allowed to involve in the government. (2) One of Nelson Mandela's efforts to free his people from discrimination is by joining organizations such as the ANC, PAC, and *Umkhonto We Sizwe*. Other than that, he also opened legal aids institution for the black people. (3) Nelson Mandela's fight has some effects on politics, social, economic, and education sectors. In politics, he managed to establish a multi-race general election and he became the President of South Africa. In social sector, Nelson Mandela also dealt with poverty and HIV-AIDS issues and established some clinics. In economic sector, Nelson Mandela created new job fields to decrease unemployment in South Africa. In education sector, Nelson Mandela improved the education system by establishing schools buildings, providing handbooks and also training teachers.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini.
3. Drs. A.A Padi selaku dosen pembimbing I yang penuh dengan kesabaran telah sabar membimbing, membantu, dan memberikan banyak pengarahan, saran serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Th. Sumini, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang penuh dengan kesabaran telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Para Dosen Pendidikan Sejarah, yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan bagi penulis selama menyelesaikan tugas belajar di Universitas Sanata Dharma.
6. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelayanan kepada penulis dalam mendapatkan sumber sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga penulis yang telah memberikan doa, bantuan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2005, terima kasih atas bantuan dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 22 Juli 2011

Penulis,



Eka Susanti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Hasil Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	13
G. Metode dan Pendekatan Penelitian	16
H. Sistematika penulisan	26
BAB II FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NELSON MANDELA MENENTANG POLITIK APARTHEID DI AFRIKA SELATAN	27
A. Faktor Ekonomi	28

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Faktor Sosial	32
1. Undang-Undang Pendaftaran Penduduk	35
2. Undang-Undang Area Kelompok	37
3. Undang-Undang Pas Jalan/kartu Tanda Pengenal	38
C. Faktor Politik.....	41
D. Analisis	44

BAB III BENTUK-BENTUK PERJUANGAN NELSON MANDELA DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID* DI AFRIKA SELATAN

.....	47
A. Bentuk-Bentuk Perjuangan Nelson Mandela	48
1. Bergabung Dengan Beberapa Organisasi	49
a. ANC (<i>African National Congress</i>)	49
b. PAC (<i>Pan Africanist Congress</i>).....	54
c. <i>Umkhonto We Sizwe</i>	60
2. Membuka Biro Hukum untuk kulit hitam.....	65
B. Reaksi dari perjuangan Nelson Mandela.....	69
1. Reaksi Dalam Negri.....	69
2. Reaksi Luar Negri.....	71
C. Hasil perjuangan Nelson Mandela	73
D. Analisis.....	76

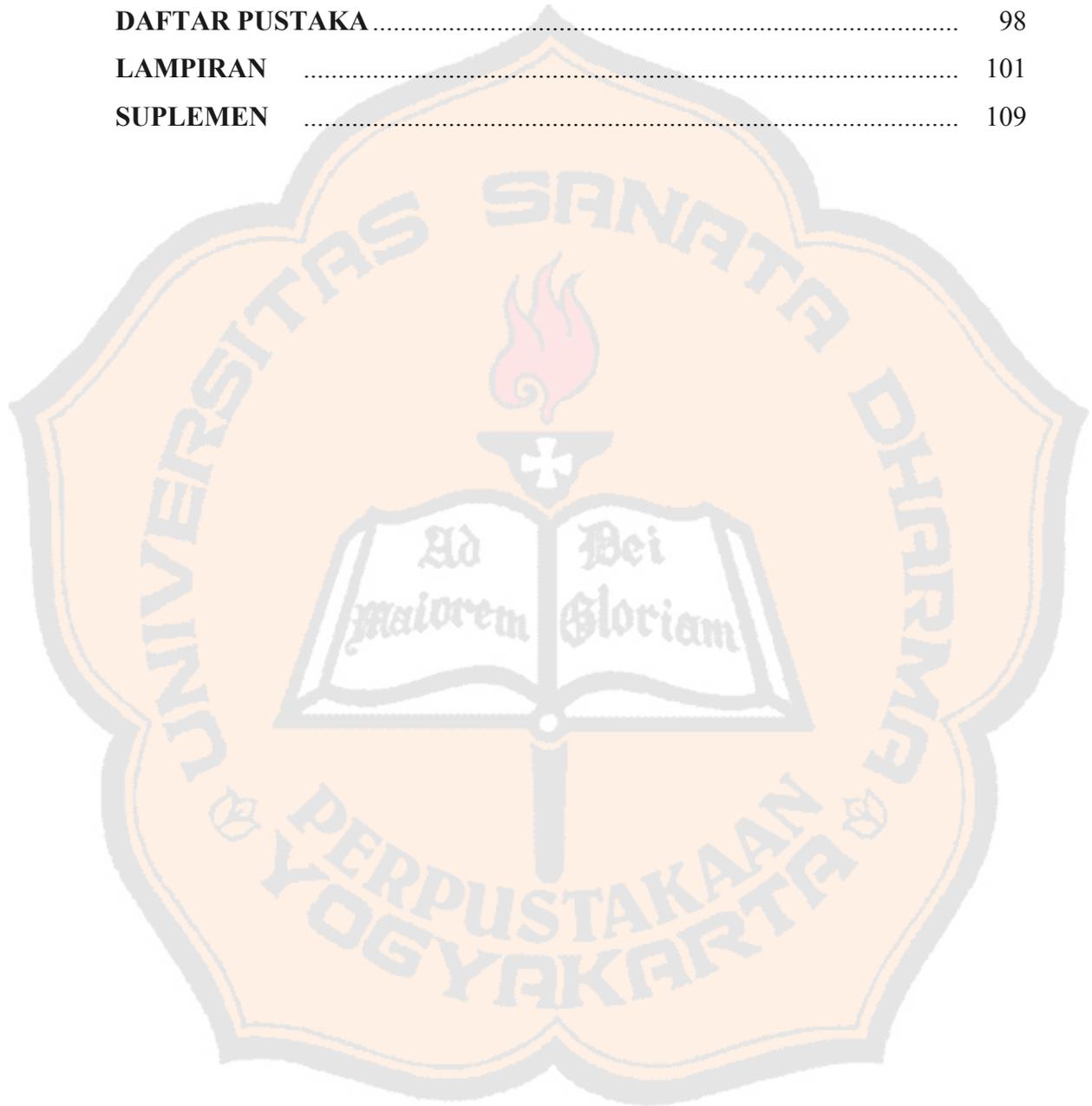
BAB IV DAMPAK DARI PERJUANGAN NELSON

MANDELA MENENTANG POLITIK *APARTHEID* DI AFRIKA SELATAN.....

.....	79
A. Bidang Politik	80
B. Bidang Sosial	85
C. Bidang Ekonomi	89
D. Pendidikan	90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Analisis	92
BAB V KESIMPULAN	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101
SUPLEMEN	109



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Segregasi yang diterapkan pada kendaraan.....	100
Lampiran 2	: Contoh Passbook/ pas jalan.....	101
Lampiran 3	: Pemakaman massal dari 69 korban tragedi Sharpeville.....	102
Lampiran 4	: Pemberontakan Soweto pada tanggal 16 Juni 1976.....	103
Lampiran 5	: Hector Pieterse korban Pemberontakan Soweto.....	104
Lampiran 6	: Gambar Nelson Mandela.....	105
Lampiran 7	: Pemilu Multiras pertama di Afrika Selatan.....	106
Lampiran 8	: Silabus.....	108
Lampiran 9	: Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).....	111

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Afrika Selatan ditemukan oleh orang-orang Eropa yang diawali dengan penemuan Tanjung Harapan oleh Bartholomeus Dias pada tahun 1488. Bartholomeus Dias kemudian disusul oleh Vasco da Gama pada tahun 1497-1498, yang berlayar mengelilingi Tanjung Harapan dan menemukan serta menamakannya kawasan tersebut dengan nama Natal¹. Afrika Selatan merupakan sebuah negara yang berbatasan dengan Namibia, Bostwana dan Zimbabwe di bagian utara, Mozambik dan Swaziland di bagian timur laut dan Lesotho yang berada di pedalaman Afrika Selatan sendiri. Afrika Selatan terletak di 29° 00' S, 24° 00' T. Luas kawasannya adalah 1.219.912 km², Afrika Selatan bersebelahan dengan Samudra Atlantik di pantai barat dan Samudra Selatan dan Samudra Hindia di pantai timur. Afrika Selatan selain memiliki tanah subur juga merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan alam berlimpah. Akibatnya daerah ini menjadi perebutan bangsa-bangsa Eropa. Daerah itu pada awalnya dikuasai oleh bangsa Portugis, akan tetapi pada tahun 1652 bangsa Belanda datang ke Afrika Selatan dan mengambil alih daerah tersebut. Sejak itulah daerah Afrika Selatan menjadi koloni Belanda dan banyak orang-orang Belanda yang datang dan menetap di daerah itu.

¹ Bernard, S. Cayne, M.A (Ed), *Negara dan Bangsa Jilid 2*, Jakarta, Glorlier International, 1988 , hlm 169.

Pada tahun 1812 orang-orang Inggris juga datang di Afrika Selatan dan berhasil mendesak orang-orang Belanda (Boer). Pada Tahun 1820-an semakin banyak imigran Inggris mulai memasuki koloni Tanjung Harapan. Penduduk Belanda (yang disebut kelompok *Boer*, yang dalam bahasa Belanda berarti "Petani") tidak senang terhadap pemukiman Inggris tersebut dan tidak lama kemudian kedua kelompok Eropa tersebut terlibat dalam pertikaian². Inggris dan Belanda saling memperebutkan wilayah tersebut hingga pada akhirnya perebutan wilayah tersebut berujung pada perang di mana perang tersebut disebut dengan perang *Boer* yang terjadi pada tahun 1899-1902. Setelah terlibat dalam perang hebat (perang Boer) bangsa Belanda mengalami kekalahan, dan pada bulan Mei 1902 bangsa *Boer* menyerah kalah kepada pasukan Inggris³. Kemudian Afrika Selatan kemudian dibagi dua, bagian utara diduduki oleh orang-orang Belanda (bangsa *Boer*), sedangkan bagian selatan diduduki oleh orang-orang Inggris. Di bagian Selatan, Inggris mendirikan *Natal* dan *Cape Town*, sebagai daerah koloni mereka. Sedangkan di bagian utara didirikan pula *Orange Vrijstaat* dan *Transvaal* oleh bangsa Belanda (*Boer*). Bangsa *Boer* dalam hal ini adalah orang-orang kulit putih yang lahir dan tinggal di Afrika Selatan. Walaupun masing-masing telah memiliki bagian, peperangan masih saja terus berlangsung. Hingga tahun 1910 Inggris berhasil mempersatukan seluruh Afrika Selatan dalam satu Uni Afrika Selatan menjadi Republik.

² *Ibid*, hlm 169.

³ *Ibid*, hlm 170.

Pada tahun 1948, Dr. Daniel Francois Malan memegang kekuasaan Partai Nasional. Dibawah pimpinan Dr. Daniel Francois Malan, negara ini mulai menerapkan suatu kebijakan politik yang kemudian berkembang menjadi semacam diskriminasi rasial atau perbedaan warna kulit yang kemudian dikenal dengan nama *Apartheid* atau disebut juga dengan pengembangan ras yang terpisah⁴. *Apartheid* dalam bahasa Afrikaans berarti “pemisahan” dan diucapkan “*apart-hate*” (hate yang artinya benci). Meskipun mayoritas penduduk Afrika Selatan adalah kaum kulit hitam akan tetapi yang mengendalikan roda pemerintahan yaitu kaum kulit putih (kaum minoritas di Afrika Selatan) terutama Inggris dan Belanda. Selanjutnya pada tahun 1958 Partai Nasional memilih Hendrik Frensch Verwoerd sebagai perdana menteri, dimasa pemerintahannya ia berhasil memisahkan golongan minoritas kulit Putih dengan golongan mayoritas kulit Hitam. Dimana Orang-orang berkulit putih seperti Hendrik Frensch Verwoerd memandang dirinya sebagai anggota kaum elit di Afrika Selatan dan kaum kulit hitam dipandang sebagai budak dan tidak beradab.

Tujuan dari pemisahan tersebut yaitu untuk menjaga kemurnian rasnya (ras kulit putih). Hendrik Frensch Verwoerd mendefinisikan *Apartheid* sebagai sebagai suatu perkembangan terpisah, antara kelompok yang diistimewakan yaitu kaum kulit putih dengan kelompok yang dianggap lebih rendah yaitu kaum kulit hitam. Di bawah politik *Apartheid*, pemerintahan Afrika Selatan yang dijalankan oleh kaum kulit putih telah menciptakan ”kampung halaman” yang terpisah dan juga dikenal sebagai ”negara kulit hitam” atau ”bantustan” untuk golongan mayoritas kulit hitam.

⁴ *Idem, hlm 170*

Kampung halaman tersebut mencakup sekitar 13% seluruh wilayah lahan Afrika Selatan dan terletak di berbagai wilayah yang berbukit-bukit atau pegunungan yang tidak begitu kaya dengan sumber tanah, air mineral, dan juga sumber lainnya⁵. Dalam pelaksanaan politik *Apartheid* tersebut pemerintah mengadakan pemisahan terhadap pemukiman penduduk Afrika Selatan dan pemukiman-pemukiman untuk orang kulit hitam disebut dengan *Homeland*⁶. Setiap orang kulit hitam ditempatkan berdasarkan tempat kelahiran dan suku, dan mereka juga dilarang keras memasuki daerah pemukiman kaum kulit putih. Tujuan dari pemisahan pembangunan daerah-daerah pemukiman yaitu untuk memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Afrika Selatan, sekaligus mengamankan pemerintahan minoritas kaum kulit putih di daerah tersebut.

Selain itu juga berbagai macam undang-undang pun dibentuk oleh pemerintah Afrika Selatan dan diterapkan untuk kaum kulit hitam, tujuannya yaitu untuk membatasi ruang gerak kaum kulit hitam. Undang-undang tersebut diantaranya yaitu: *Land Act*, yaitu undang-undang yang melarang orang kulit hitam memiliki tanah di luar wilayah tempat tinggal yang telah ditentukan. *Group Areas Act*, yaitu undang-undang yang mengatur pemisahan tempat tinggal orang-orang kulit putih dan orang-orang kulit hitam. Selain itu juga ada *Population Registration Act*, yaitu undang-undang yang mewajibkan semua orang kulit hitam untuk mendaftarkan diri menurut suku masing-masing, orang-orang kulit hitam semula tidak mengerti maksud dari

⁵ Bernard, S. Cayne, M.A (Ed), *Negara dan Bangsa Amerika Utara Jilid 2*, Jakarta, Glorlier International, 1988 , hlm.163.

⁶ *Homeland* adalah perumahan khusus untuk orang-orang kulit hitam.

kebijakan pemerintah tersebut, namun lambat laun mereka menyadarinya bahwa tujuan sebenarnya dari pemisahan tersebut yaitu diskriminasi rasial (pembedaan berdasarkan warna kulit), di mana kebijakan ini hanya menguntungkan kaum kulit putih saja dan merugikan kaum kulit hitam. Lalu kaum kulit hitam mulai menyadari tujuan yang diterapkan oleh pemerintah tersebut mereka pun mulai bangkit dan berjuang untuk membela hak-hak mereka. Perlakuan-perlakuan rasial yang diterapkan di Afrika Selatan oleh kaum kulit putih tersebut membuat kaum kulit hitam bangkit untuk mengadakan perlawanan yang pada akhirnya bersama-sama berjuang dengan tujuan untuk mendapatkan persamaan hak⁷.

Selanjutnya beberapa organisasi muncul dan bergerak untuk melawan politik *Apartheid* yang diterapkan oleh pemerintah tersebut, organisasi-organisasi tersebut diantaranya yaitu: ANC (*African National Congress*), PAC (*Pan Africa Congress*) dan masih banyak organisasi-organisasi lainnya⁸. Selain itu juga banyak orang yang terlibat dalam perjuangan untuk membela kaum kulit hitam tersebut diantaranya Nelson Mandela. Nelson Mandela terus berjuang tanpa lelah untuk menghapuskan *Apartheid* yang ada di Afrika Selatan, dan juga agar kaumnya yaitu kulit hitam dapat memiliki hak yang sama dengan kaum kulit putih dan tidak ada lagi pemisahan berdasarkan warna kulit di Afrika Selatan. Nelson Mandela lahir di sebuah desa kecil di Mvanzo, Traskei, Afrika Selatan. pada tanggal 18 Juli 1918, Dengan nama lengkap yaitu Nelson Rolihlahla Dalibhunga Mandela. Nelson Mandela sudah menerima

⁷ http://www.sekitarkita.com/comments.php?id=233_0_1_0_M59 diakses tanggal 20 Januari 2010.

⁸ *Idem*

diskriminasi rasial sejak ia masih kecil dan ia merupakan anak pertama dalam keluarganya yang mengenal sekolah. Nelson Mandela mulai masuk sekolah dasar pada saat Ia berusia 7 tahun yaitu di *Heald Town methodist Boarding School*⁹.

Pada hari pertama masuk sekolah ia sudah mendapatkan perlakuan diskriminasi dimana gurunya yang bernama nona Mdingane memberikan masing-masing murid sebuah nama Inggris yang harus digunakan di sekolah. Nama itu merupakan keharusan, karena pada masa itu orang kulit putih umumnya tidak mampu dan tidak ingin mengucapkan nama Afrika, dan menganggap bahwa menyandang nama Afrika merupakan tanda tidak berbudaya. Ia mendapatkan nama 'Nelson' dan digunakan sampai hari ini¹⁰. Diskriminasi terus dirasakan oleh orang-orang kulit hitam termasuk Nelson Mandela, ketika ia mulai beranjak dewasa ia mulai berani menentang rasialisme tersebut. Contohnya ketika Nelson Mandela melanjutkan pendidikannya ke *Fort Hare university College*. Untuk memperoleh gelar sarjana muda dan di tempat inilah Nelson Mandela bertemu dengan Oliver Tambo yang menjadi teman setianya. Selanjutnya Nelson Mandela dan Oliver Tambo terlibat dalam demonstrasi pelajar yang menentang *Apartheid* untuk yang pertama kalinya, kemudian pada akhirnya baik Nelson Mandela maupun Oliver Tambo dikeluarkan dari universitas oleh penguasa kampus, peristiwa itu terjadi pada tahun 1940. Perjuangan Nelson Mandela terus berlanjut tanpa lelah ia terus berjuang hingga pada akhirnya perjuangan tersebut

⁹ Tim narasi, *Heroes of Freedom and Humanity kisah kebebasan dan kemanusiaan*, Yogyakarta, Narasi, 2006, hlm 127.

¹⁰ <http://www.kksp.or.id/id/cetak.php?id=146> diakses tanggal 15 Februari 2010.

menemukan hasil yang positif dimana pada akhirnya Politik *Apartheid* di Afrika Selatan dihapuskan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa Permasalahan yaitu:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan?
3. Bagaimana dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian dengan judul Perjuangan Nelson Mandela dalam menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan bertujuan:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penulisan sejarah dengan judul “Perjuangan Nelson Mandela Dalam Menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pembendaharaan bagi ilmu pengetahuan sosial dan sejarah pada khususnya tentang Perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berguna bagi pembaca mengenai sejarah Afrika Selatan khususnya tentang perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah khususnya tentang perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan, serta syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan sejarah perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Menggunakan sumber primer dan sumber skunder yang mendukung. Sumber sejarah Primer adalah kesaksian dari pada seorang saksi dengan

mata kepala sendiri atau dengan saksi pancaindera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya (di sini selanjutnya secara singkat disebut dengan saksi pandangan mata).¹¹ Ada pun sumber sekunder merupakan kesaksian dari pada siapa pun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya.¹²

Ada pun sumber primer dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, *Nelson Mandela Langkah Menuju Kebebasan Surat-Surat dari Bawah Tanah karya Nelson Mandela* (Terjemahan) karangan Nelson Mandela. Diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 1993 di Jakarta. Buku ini memuat banyak hal tentang Nelson Mandela dari keluarganya, pendidikannya, perlawanannya terhadap politik *Apartheid* sampai dengan proses pengadilan Rivonia. Buku ini sangat berguna untuk membahas bab II, III dan IV. Karena memuat faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang politik *Apartheid*, perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* serta dampaknya bagi Afrika Selatan.

Kedua *Langkah Menuju Kebebasan Otobiografi Nelson Mandela* (Terjemahan) karangan Nelson Mandela. Diterbitkan oleh Bina Rupa Aksara tahun 1993 di Jakarta. Buku ini memuat tentang otobiografi Nelson Mandela seperti latar belakang keluarganya di mana Nelson Mandela adalah seorang anak dari kepala suku *Thembu*, sehingga ia mampu mengenyam pendidikan sampai dengan universitas. Selain itu

¹¹ Louis Gottschalch, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1986, hlm 35.

¹² *Idem*.

buku ini memuat juga tentang perjuangannya menentang *Apartheid*, organisasi-organisasi yang berjuang menentang *Apartheid*. Buku ini sangat berguna untuk membahas bab II dan III karena memuat perjuangan Nelson Mandela dari awal sampai dengan penghapusan *Apartheid*.

Ketiga *Dokumentasi On Modern Africa* karangan T. Walter Wallbank. Buku ini di terbitkan oleh Van Nostrand Company tahun 1964 di New Jersley. Buku ini memuat banyak tentang dokumen dan perjanjian oleh negara-negara di benua Afrika. Di antaranya *Pan-African Congress*, *The Dual Mandate* dan *Indirect Rule*. Selain itu juga memuat *Gathering Darkness in Sout Africa* dan *South Africa Needs Time 1963*. Buku ini sangat berguna untuk membahas bab III karena memuat tentang organisasi yang diikuti oleh Nelson Mandela dalam perjuangannya menentang politik *Apartheid*. Beberapa sumber sekunder yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama *Nelson Mandela perjalanan panjang Menuju Kebebasan (Long Walk To Freedom)* karangan Siti Maryani diterbitkan Aplus Books tahun 2009 di Yogyakarta. Buku ini memuat tentang pemikiran dan kepemimpinan Nelson Mandela sampai dengan masa akhir kepemimpinannya di Afrika Selatan. Buku ini sangat berguna untuk membahas bab III dan IV. Karena memuat tentang gerakan anti kekerasan yang dilakukan oleh Nelson Mandela serta perkembangan Afrika Selatan Pasca penghapusan *Apartheid*.

Kedua, *Sejarah Afrika Zaman Imperialisme Modern jilid II*. Karangan Darsiti Soeratman. Buku ini diterbitkan pada tahun 1974 oleh Universitas Gajah Mada. Buku ini memuat tentang penguasaan bangsa barat di Afrika seperti Prancis, Inggris,

Jerman dan Belgia. Di mana bangsa barat tersebut mengeksploitasi hasil alam bangsa Afrika dan mendirikan koloni di benua tersebut. Buku ini berguna untuk membahas bab II karena memuat pembahasan tentang kehidupan soaial ekonomi bangsa Afrika Selatan yang sedikit banyak menjadi faktor Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

Ketiga, *Twentieth Century Africa* karangan P.J.M McEwan yang diterbitkan pada tahun 1970 di New York. Buku ini memuat tentang perkembangan bangsa-bangsa di Afrika pada abad ke-20. di mana meliputi keadaan darurat di Rhodesia Selatan, negara Zambia dan Malawi, nasionalisme islam selain itu memuat tentang Pan Africanism tahun 1963 serta the charter of the Organization for African Unity. Buku ini sangat berguna untuk membahas bab III karena berisi tentang organisasi Pan Africanism yang merupakan organisasi yang menjadikann Nelson Mandela sebagai salah satu tokoh penting di dalam organisasi tersebut.

Keempat, *Heroes of Freedom and Humanity* di terbitkan oleh Narasi pada tahun 2006. Dalam buku ini mengisahkan tentang biografi beberapa tokoh diantaranya Winston Churchill, Martin Luther king, Che Guevara. Buku ini memuat tentang biografi Nelson Mandela yang dimulai dari keluarganya, pendidikan, organisasi yang diikutinya, keberhasilan perjuangannya sehingga *Apartheid* dihapuskan sampai ia terpilih sebagai presiden. Buku ini sangat berguna untuk membahas bab III dan IV karena memuat perjuangan Nelson Mandela, keberhasilannya dalam menghapus *Apartheid* sehingga bardampak banyak bagi negara Afrika Selatan.

Kelima, *Afrika Dalam Pergolakan jilid 2* karya Kirdi Dipoyudo penerbit Yayasan Proklamasi *Centre For Strategi and International Studies* Jakarta, tahun 1983. Buku ini berisi tentang penjelasan tentang pergolakan-pergolakan yang terjadi di negara-negara Afrika, pasca kolonialisme dan dominasi rasial kulit putih di benua Afrika dan bertekad untuk menghancurkannya. Buku ini berguna untuk membahas bab II karena berisi tentang dominasi kulit putih di Afrika Selatan yang menjadi salah satu faktor Nelson Mandela menentang politik *Apartheid*.

Keenam, *Nelson Mandela Pejuang Penentang Apartheid*, yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo tahun 2007. Buku ini menceritakan tentang kisah hidup Nelson Mandela yang dimulai dari keluarganya, masa kecilnya, pendidikannya, perjuangannya melawan *Apartheid* sehingga ia dijatuhi hukuman penjara. Buku ini sangat berguna untuk membahas bab III karena memuat tentang upaya-upaya Nelson Mandela dalam penghapusan politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

Ketujuh, *Nelson Mandela pemimpin Afrika Selatan yang Dipenjara Selama Dua Puluh Tahun Karena Berjuang Menentang Apartheid*, karangan Benjamin Poground oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 1993 di Jakarta. Buku ini berisi tentang sejarah perjuangan Nelson Mandela sampai dengan kehidupan keluarganya. Buku ini menjelaskan pula tentang kebesaran hati Nelson Mandela di mana walau pun ia dipenjara selama 27 tahun ia tidak menyimpan dendam. Buku ini sangat berguna untuk membahas Bab III karena membahas tentang perjuangan dan perlawanan Nelson Mandela dalam menghapuskan politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

F. Landasan Teori

Skripsi ini berjudul Perjuangan Nelson Mandela dalam menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Untuk lebih dalam menjelaskan tentang permasalahan dan ruang lingkup penelitian ini, maka dibutuhkan uraian dari beberapa konsep supaya bisa menjelaskan dan menguraikan penelitian skripsi ini. Kerangka konsepnya adalah pengertian perjuangan, politik dan *Apartheid*.

1. Perjuangan

Perjuangan adalah hal, cara atau hasil pekerjaan berjuang.¹³ Perjuangan juga diartikan sebagai usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya atau salah satu bentuk interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran dan konflik.¹⁴ Perjuangan adalah perkelahian merebut sesuatu, peperangan.¹⁵ Juang adalah berlaga, beradu, berkelahi untuk mengalahkan lawan¹⁶. Juang juga yaitu memperebutkan sesuatu dengan mengadu tenaga¹⁷. Juang juga berarti dilanggar, diserang¹⁸. Maka yang dimaksudkan perjuangan dalam penulisan ini yaitu mengacu pada perjuangan atau usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya. Di mana menunjukkan perjuangan

¹³ J.S.Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm 584.

¹⁴ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*, Jakarta, Modern English Press, 1991, hlm 626.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm 473.

¹⁶ J.S.Badudu & Sutan Mohammad Zain, *op.cit*, hlm 583.

¹⁷ *Ibid*, halm 424.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm 589.

Nelson Mandela dalam menghapuskan politik *Apartheid* di Afrika Selatan untuk memperoleh persamaan hak antara kulit hitam dan kulit putih.

2. Politik

Politik adalah ilmu dan seni mengenai ketatanegaraan, urusan pemerintahan negara, kebijakan.¹⁹ Politik juga diartikan sebagai pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, segala urusan dan tindakan mengenai pemerintahan suatu negara.²⁰ Politik adalah ilmu ketatanegaraan atau garis haluan, kebijakan dan strategi.²¹ Politik juga dimaksudkan sebagai segala macam urusan ketatanegaraan yang menyangkut pengaturan pemerintahan yang di dalamnya termasuk sistem, kebijakan serta siasat baik urusan dalam negeri maupun luar negeri.²² Di samping itu politik juga dapat dilihat dari sudut pandang berbeda, yaitu antara lain:

- a. Politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles)
- b. Politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara
- c. Politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat

¹⁹ J.S.Badudu & Sutan Mohammad Zain, *op.cit*, hlm 180.

²⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hlm 763

²¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus bahasa Indonesia*, Jakarta, gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm 482

²² W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit*, hlm 1078

d. Politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

Jadi yang dimaksudkan politik adalah tatacara pemerintahan atau dasar-dasar pemerintahan yang diterapkan di Afrika Selatan, di mana kaum minoritas kulit putih mendominasi semua aspek kehidupan di negara tersebut.

3. *Apartheid*

Politik *Apartheid* adalah politik diskriminasi warna kulit yang diterapkan (dahulu) oleh negara Afrika Selatan antara turunan dari Eropa (kulit putih) terhadap kulit berwarna²³. *Apartheid* juga diartikan sebagai diskriminasi warna kulit terhadap orang kulit hitam di Afrika Selatan²⁴. *Apartheid* adalah istilah yang digunakan di Afrika Selatan dalam bidang politik yang mendiskriminasi manusia dari segi warna kulit, yang tidak memberikan hak kepada penduduk kulit hitam untuk mengatur negara²⁵. Politik *Apartheid* yang dilakukan oleh pemerintahan minoritas kulit putih di Afrika Selatan berlangsung dari tahun 1948-1994. Ras mempengaruhi seseorang dalam mencari pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, penggunaan fasilitas, dan kenyamanan lainnya. Istilah *Apartheid* itu sendiri muncul paa tahun 1930-an dan berasal dari bahasa Afrikaans yang artinya pemisahan. Istilah ini kemudian digunakan sebagai istilah politik untuk memisahkan (membedakan) perlakuan antara kulit putih dan kulit hitam dalam segala aspek kehidupan. Dengan kata lain, hak istimewa

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit*, hlm 60.

²⁴ Peter Salim & Yenny Salim, *op.cit*, hlm 86.

²⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit*, hlm 691.

diberikan pada kulit putih yang sebenarnya merupakan kelompok minoritas di negeri tersebut²⁶.

Dengan demikian politik *Apartheid* yang diterapkan oleh pemerintah di Afrika Selatan merupakan suatu bentuk pendiskriminasian manusia yang didasarkan pada warna kulit. Hal tersebut terlihat di berbagai bidang seperti politik, sosial, dan pendidikan.

G. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perjuangan Nelson Mandela dalam menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan” penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek. Juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistim yang terencana dan teratur²⁷. Sedangkan metode penulisan sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁸ Metodologi berasal dari kata *metods* (*methodos*) yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya jalan ke sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi metode dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan atau cara untuk memberitahukan pengetahuan.

²⁶ Fuad Hassan, *Ensiklopedi Umum*, Jakarta, PT Ikhtiar Baru Van hoeve, 2005, hlm 31.

²⁷ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi sejarah*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010, hlm 11.

²⁸ Louis Gottschalch, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1986, hlm 32.

Merode penulisannya bersifat *analisis deskriptif*, selain itu karena penelitian ini berisi fakta-fakta sejarah maka metode yang tepat digunakan adalah metode sejarah. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan lima tahap untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yaitu:

a. Pemilihan Topik

Walaupun ini langkah pertama bukan berarti merupakan tahap yang termudah karena dalam tahap ini ditemukan beberapa kesulitan. Kesulitan itu seperti tulisan harus murni sejarah, bukan sosiologi, antropologi ataupun politik untuk itulah topik hendaknya didasarkan pada:

1. Kedekatan Emosional²⁹

Dalam hal ini yang diteliti adalah hal yang dekat dengan kita dan ada kedekatan emosional. Kedekatan emosional meliputi pertanyaan sejarah yaitu:

- a) *Where* (dimana peristiwa itu terjadi) dalam skripsi ini peristiwa ini terjadi di Afrika Selatan.
- b) *When* (kapan peristiwa itu terjadi) dalam skripsi ini terjadi pada tahun 1948 sampai 1991.
- c) *Who* (siapa pelaku sejarahnya) dalam skripsi ini pelaku sejarahnya adalah Nelson Mandela.
- d) *What* (menyangkut peristiwa sejarah apa) dalam skripsi ini peristiwa ini menyangkut perjuangan dari Nelson Mandela untuk menghapuskan *Apartheid* di Afrika Selatan.

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2001, hlm. 92

- e) *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi) dalam skripsi ini peristiwa ini terjadi karena ketidakpuasan Nelson Mandela terhadap pemerintah kulit putih yang memberlakukan politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- f) *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi) dalam skripsi ini peristiwa ini terjadi dipimpin oleh Nelson Mandela yang tidak puas terhadap pemerintahan kulit yang memberlakukan politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Nelson Mandela kemudian melakukan perlawanan terhadap pemerintah kulit putih semuanya itu ia lakukan agar tidak ada lagi rasisme di Afrika Selatan dan semua orang bisa hidup berdampingan dengan damai tanpa ada perseteruan.

Pemilihan topik “Perjuangan Nelson Mandela Dalam Menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan”. Bagi penulis topik ini sangat menarik, dimana seorang Nelson Mandela yang berjuang tanpa lelah untuk membebaskan rasnya dari belenggu diskriminasi. Perjuangan Nelson Mandela tersebut dapat menjadi contoh teladan bagi semua orang bahwa untuk mencapai sesuatu dibutuhkan usaha dan kerja keras. Seperti yang dilakukan oleh Nelson Mandela dalam memperjuangkan kaumnya, dengan keberanian dan kerja keras tersebut pada akhirnya kaum kulit hitam memperoleh kebebasan. kemudian kaum kulit hitam tidak dipandang rendah oleh orang kulit putih.

2. Kedekatan Intelektual³⁰

Dalam kedekatan ini bisa berupa pembacaan buku atau sumber yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Hal itu untuk menghindari subyektifitas dan

³⁰ Kuntowijoyo, *op.cit*, hlm 94.

penyimpangan sejarah oleh peneliti. Untuk memilih topik biasanya sudah didahului dengan membaca buku yang berhubungan dengan topik tersebut. Buku-buku tersebut diantaranya: *Langkah Menuju kebebasan Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*, *Langkah Menuju Kebebasan Surat-Surat Dari Bawah Tanah (Terjemahan)*, *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang di Penjara Selama Dua Puluh Tujuh Tahun Karena Berjuang Menentang Apartheid*, dan sebagainya.

Dalam pemilihan topik tersebut penulis memiliki kedekatan Intelektual yang dipengaruhi oleh kedekatan emosional penulis, dimana penulis mengetahui tentang perjuangan Nelson Mandela dalam usaha menghapuskan politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Serta usahanya untuk membuat kaum kulit hitam tidak lagi mengalami diskriminasi rasial dalam kehidupan masyarakat.

3. Rencana Penelitian

Tahap ini sangatlah penting dan di dalamnya harus berisi permasalahan, historiografi, sumber sejarah, garis besar, pendanaan dan jadwal atau waktu. Selain itu topik juga harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu³¹;

- a) Topik harus memiliki nilai, yang artinya di sini harus berdasarkan pada pengalaman manusia yang dianggap paling penting terutama peristiwa-peristiwa yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat.
- b) Topik harus orisinal yang berarti apa yang ditulis belum pernah ditulis oleh orang lain.

³¹ Louis Gottschalch, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1986, hlm 34.

- c) Topik harus praktis yang berarti bahwa pemilihan topik di sini apabila dilanjutkan ke penelitian tidak memakan waktu.
- d) Topik harus memiliki kesatuan tema dan topik di sini harus berangkat dari suatu masalah.

b. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Setelah menentukan pokok permasalahan yang akan diteliti dimana penulis memilih Perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan sebagai pokok permasalahan maka langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah melakukan pengumpulan sumber atau lebih dikenal dengan *heuristik*. *Heuristik Heuristik* adalah proses pengumpulan data untuk keperluan subyek yang diteliti.

Sumber sejarah juga dapat di sebut tinggalan kehidupan manusia dan hasil aktifitas manusia yang dikomunikasikan.³² Sumber sejarah terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu sumber yang berasal dari cerita generasi satu ke generasi setelahnya yang biasanya smpaikan dari mulut kemulut, karena tidak ada bukti tertulis maka dimungkinkan terdapat penambahan cerita. Sumber lisan dapat diperoleh dari.³³

- a) Sejarah Lisan (*oral history*)

³² Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi sejarah*, Yogyakarta , Graha Ilmu, 2010, hlm 29.

³³ *Ibid*, hlm 32

Sejarah lisan yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai sejarawan. Contohnya wawancara dengan anggota ANC. Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sumber lisan dikarenakan tidak memungkinkannya penulis melakukan wawancara dengan nara sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

b) Tradisi Lisan (*oral tradition*)

Tradisi lisan yaitu narasi tentang peristiwa masa lalu yang disampaikan dari mulut kemulut selama beberapa generasi. Contoh tradisi diskriminasi kaum kulit hitam di Afrika Selatan.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis adalah sumber yang berupa dokumen dan *artifact*. Sumber tertulis ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer yaitu sumber yang disampaikan oleh saksi mata bisa tertulis (dokumen) bisa tidak tertulis (*artifact* dan informan). Dokumen dapat berupa notulen rapat, arsip laporan, surat perjanjian. Penulis menggunakan beberapa sumber primer yaitu: *Nelson Mandela Langkah Menuju Kebebasan Surat-Surat dari Bawah Tanah* karya Nelson Mandela dan *Langkah Menuju Kebebasan Otobiografi Nelson Mandela* karya Nelson Mandela serta *Dokumentasi On Modern Africa*. Sedangkan Sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan saksi mata, biasanya buku-buku yang ditulis oleh orang yang tidak menyaksikannya. Contoh sumber sekunder diantaranya *Nelson Mandela perjalanan panjang Menuju Kebebasan (Long Walk To Freedom)*, *Nelson Mandela Pejuang Penentang Apartheid*.

c. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi adalah pengujian dari sumber-sumber sejarah. Di mana kritik sumber ini merupakan produk proses ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan agar terhindar dari fantasi dan manipulasi. Kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber³⁴. Otentisitas sumber disebut juga kritik *ekstern*. Ini digunakan untuk membuktikan keaslian sumber yang sampai mendetail sampai dinyatakan bahwa sumber tersebut asli. Sedangkan kredibilitas disebut juga kritik *intern*, di mana merupakan tahap yang kedua dan jika semua sumber di nyatakan positif maka sumber tersebut diakui sebagai sumber yang dapat dipercaya. Contoh dari Verifikasi atau kritik sumber yaitu terjadinya perbedaan sumber dalam menyebutkan mulai munculnya *Apartheid* di Afrika Selatan. Dalam buku *Nelson Mandela pemimpin Afrika Selatan yang Dipenjara Selama Dua Puluh Tahun Karena Berjuang Menentang Apartheid*, karangan Benjamin Poground dikatakan bahwa politik *Apartheid* mulai berlangsung tahun 1948. Sedangkan dalam buku *Sejarah Afrika Zaman Imperialisme Modern jilid II*. Karangan Darsiti Soeratman dijelaskan bahwa tahun 1950 mulai diterapkannya politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

Perbedaan ini penulis temukan setelah penulis mencocokkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Setelah penulis teliti lebih lanjut, pada akhirnya penulis memilih tahun 1948 sebagai tahun mulai diterapkannya politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Penulis mendapatkan penjelasan bahwa pada tahun 1948

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2001, hlm. 101.

pemerintah nasionalis Afrikaner meraih kekuasaan setelah menang dalam pemilu yang hanya diikuti orang kulit putih. Orang-orang tersebut mulai menduduki kabinet yang pertama dan melaksanakan kebijakan *Apartheid* (pemisahan berdasarkan ras).

d. Interpretasi (Analisis Data)

Interpretasi adalah langkah yang dilakukan penulis dalam menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji dan penganalisaan sumber untuk menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang telah teruji kebenarannya. Adapun tujuan dari *interpretasi* adalah untuk mengurangi unsur subyektifitas yang ada dalam penulisan sejarah. Dalam *interpretasi* terdapat dua kegiatan pokok yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data atau fakta-fakta yang telah terkumpul³⁵. Dengan kata lain *interpretasi* merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya dengan cara menguraikan data-data atau fakta-fakta dan menyatukan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya.

Contoh dari interpretasi (analisis data) ini adalah pada bab II tentang Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Dalam mengkaji masalah ini maka penulis harus melakukan analisis atau penafsiran dari sumber-sumber yang digunakan oleh penulis. Hal ini dikarenakan dalam sumber-sumber tersebut tidak ada yang menjelaskan secara jelas Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Sehingga dari sana penulis melakukan analisis data yaitu dengan mencoba mencari keterkaitan antara data-data yang diperoleh penulis dari penjelasan dalam

³⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2001, hlm. 103-104.

sumber-sumber tersebut. Hal ini akan membuat tulisan ini menjadi lebih objektif dan menarik.

e. Historiografi (Penulisan)

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan suatu proses merangkaikan fakt-fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai 3 bagian ³⁶:

1. Pengantar

Dalam pengantar atau pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

2. Hasil penelitian

Dalam hasil penelitian inilah ditunjukkan kebolehan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Profesionalisme penulis tampak dalam pertanggungjawaban. Tanggungjawab itu terletak dalam catatan dan lampiran. Setiap fakta yang ditulis harus disertai data yang mendukung.

3. Simpulan

Dalam simpulan ini dikemukakan generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan signifikansi sosial. Dalam generalisasi itu akan nampak

³⁶ *Ibid.* hlm 107.

apakah penelitian ini dilanjutkan, diterima, diberi catatan, atau ditolak generalisasi yang sudah ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, politik dan sosial. Pendekatan menjadi penting sebab dari pendekatan yang mengambil sudut pandang tertentu akan menghasilkan kejadian tertentu.³⁷ Pendekatan pasti digunakan dalam oleh seseorang yang ingin menulis tentang masa lampau. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut ialah

- a. Pendekatan historis ini digunakan untuk menganalisis sejarah diterapkannya *Apartheid* di Afrika Selatan dan hal ini yang menjadi faktor Nelson Mandela berjuang untuk menghapuskan *Apartheid* di Afrika Selatan tersebut.
- b. Pendekatan politik digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sistem pemerintahan di Afrika Selatan yang pada waktu itu terdapat perbedaan dalam pemerintahan antara golongan kulit putih dengan golongan kulit hitam. Dimana yang kaum kulit hitam tidak diperkenankan ikut dalam urusan pemerintahan, dan hanya kaum kulit putih yang memegang kendali pemerintahan.
- c. Pendekatan sosial digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesenjangan sosial antara kulit putih dan kulit hitam yang menjadi salah satu faktor menentang politik *Apartheid* serta dampak dari penghapusan *Apartheid* bagi rakyat Afrika Selatan.

³⁷ Suhartono W. Pranoto, *op.cit*, hlm 37.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi dengan judul “Perjuangan Nelson Mandela dalam menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. Bab I : Berupa pendahuluan, memuat latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- b. Bab II : Membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan
- c. Bab III : Membahas tentang bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- d. Bab IV : Membahas tentang dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- e. Bab V : Kesimpulan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NELSON MANDELA MENENTANG POLITIK *APARTHEID* DI AFRIKA SELATAN

Afrika Selatan merupakan suatu negara yang kaya akan hasil bumi (seperti emas, intan, tembaga, batubara dan sebagainya) oleh sebab itu banyak negara yang berlomba-lomba untuk mendapatkan wilayah tersebut. Selain hasil bumi yang melimpah, Afrika Selatan juga merupakan suatu negara yang multiras dan multi-etnik, artinya yang menjadi penduduk Afrika Selatan tidak hanya orang-orang kulit hitam saja melainkan banyak dari keturunan Eropa maupun Asia. Di negara ini terdapat empat kelompok ras utama diantaranya yaitu: kulit hitam, kulit putih, kulit berwarna (berdarah campuran antara Afrika dan bangsa lain), dan juga Asia. Adapun etnik pada kulit hitam antara lain terdiri dari etnik Zulu, Xhosa, Sotho Utara, Tsawana, Sotho Selatan, Tsonga, Venda, dan ndebele³⁸. Populasi Afrika Selatan diperkirakan mencapai 33.040.000. Populasi ini mencakup orang-orang kulit hitam (70%), kulit putih (17%) dan kulit berwarna atau campuran (10%) serta keturunan Asia (3%). Bahasa yang biasa digunakan adalah bahasa Inggris dan Afrikaans (keduanya bahasa resmi), Zulu, Xhosa, Sotho, Tswana dan dialek-dialek lain³⁹.

Afrika Selatan Pada tahun 1948 memasuki babak baru dalam sejarah yaitu mulai diterapkannya rasialisme atau yang disebut juga dengan politik *Apartheid* oleh

³⁸ Fuad Hassan, *Ensiklopedi Umum*, Jakarta, PT Ikhtiar Baru Van hoeve, 2005, hlm 32.

³⁹ http://huripedia.id-hrdocs.org/index.php?title=AFRIKA_SELATAN diakses tanggal 20 Februari 2010.

pemerintahan minoritas orang kulit putih yang diperuntukkan bagi orang-orang kulit hitam di Afrika Selatan. Semua ini bermula ketika diadakan pemilu tahun 1948, dimana dalam pemilu tersebut hanya diikuti oleh kaum kulit putih saja sedangkan kaum kulit hitam tidak diberi hak untuk mengikuti pemilu. Pemilu tahun 1948 tersebut pada akhirnya dimenangkan oleh Dr. Daniel Francois Malan yang berasal dari sebuah Partai Nasional dengan program Politik *Apartheid* (diskriminasi rasial). Program yang dipakai oleh Dr. Daniel Francois Malan tersebut ternyata mendapatkan dukungan dari orang-orang kulit putih yang ingin mempertahankan kemurnian rasnya di Afrika Selatan. Sejak Dr. Daniel Francois Malan memenangkan pemilu tersebut kemudian muncul bermacam-macam undang-undang yang tidak berpihak pada kaum kulit hitam, puncaknya yaitu ketika Partai Nasional mulai berkuasa dan kemudian meresmikan Undang-Undang yang sangat kental dengan diskriminasi rasialnya⁴⁰. Semua Undang-Undang tersebut bertujuan untuk memisahkan ras kulit putih dengan ras kulit hitam. Dalam bab II ini akan dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor politik.

A. Faktor Ekonomi

Afrika Selatan merupakan suatu wilayah yang kaya akan bahan tambang, seperti emas dan perak oleh sebab itu kaum kulit putih berusaha untuk mendominasi

⁴⁰ http://www.sekitarkita.com/comments.php?id=233_0_1_0_M59 diakses tanggal 20 Februari 2010

perekonomian di daerah tersebut. Dalam bidang ekonomi ini kaum kulit hitam tidak memiliki keluasaan untuk bekerja, artinya ruang gerak mereka dibatasi sedangkan orang-orang kulit putih mendominasi perekonomian di Afrika Selatan. Penduduk kulit hitam yang merupakan 71% penduduk asli Afrika Selatan hanya mendapatkan sekitar 13% wilayah negara, dan bagian kulit hitam ini tidak memiliki kekayaan alam maupun industri. Sedangkan kaum minoritas kulit putih yang merupakan 16,75% penduduk menguasai 87,1% tanah di Afrika Selatan, termasuk di semua kota besar, pusat industri, pertambangan, pelabuhan dan tanah-tanah pertanian yang paling baik di Afrika Selatan⁴¹. Dalam rangka pelaksanaan politik *Apartheid*, Pemerintah Afrika Selatan secara berangsur-angsur mengurangi jumlah penduduk kulit hitam di daerah kulit putih. Mereka yang berkulit hitam dipindahkan ke wilayah yang sudah ditetapkan oleh orang-orang kulit putih dan wilayah itu disebut dengan negeri-negeri Bantu (Negeri-negeri Bantu merupakan sebuah kampung halaman orang-orang kulit hitam yang diciptakan oleh pemerintah, tujuannya yaitu untuk memisahkan tempat tinggal antara orang kulit hitam dan orang kulit putih).

Banyak pedesaan-pedesaan yang diubah menjadi kota-kota dan didirikan pabrik-pabrik, dengan munculnya pabrik-pabrik ini mengakibatkan adanya kelas buruh dan kelas majikan. Kelas buruh tersebut terdiri dari kelas buruh yang terdidik dan juga kelas buruh yang tidak terdidik⁴². Kelas buruh terdidik terdiri dari orang-orang kulit putih sedangkan kelas buruh tidak terdidik hampir seluruhnya terdiri dari

⁴¹ Kirdi Dipoyudo, *Afrika Dalam Pergolakan II*, Jakarta, Yayasan Proklamasi, 1983, hlm 75.

⁴² Darsiti Soeratman, *Sejarah Afrika Zaman Imperialisme Modern Jilid II*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 1974, hlm 165.

orang-orang kulit hitam. Orang-orang kulit hitam tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pendidikan guna mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya. Dengan didirikan pabrik-pabrik oleh orang kulit putih tersebut maka akan selalu membutuhkan tenaga kerja dari orang kulit hitam. Pada tahun 1970 sekitar 300.000 orang tenaga kerja kulit hitam yang tinggal di negeri-negeri Bantu setiap hari pulang pergi untuk bekerja di daerah kulit putih⁴³.

Pada tahun 1988 di temukan emas dalam jumlah yang sangat besar tepat berada di jantung Republik Afrika Selatan yang merupakan salah satu dari beberapa republik yang dibentuk oleh orang Boer setelah menundukkan penduduk pribumi kulit hitam. Dengan penemuan emas dalam jumlah yang sangat besar tersebut maka banyak pekerja yang diperlukan untuk menggali lubang dan terowongan makin ke dalam agar dapat mencapai lapisan emas tersebut. Lalu orang-orang kulit putih mulai menetapkan pola kerja baru yakni: orang-orang kulit putih melakukan pekerjaan yang terampil artinya pekerjaan tersebut tidak terlalu membuang banyak tenaga dan juga dengan bayaran yang tinggi sedangkan untuk orang-orang kulit hitam melakukan pekerjaan yang kasar sebab mereka tidak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan ketrampilan yang mereka miliki, oleh sebab itu mereka hanya mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian. Akibatnya mereka memperoleh upah yang sangat rendah bila dibandingkan dengan upah yang diterima oleh orang kulit putih, keadaan seperti inilah yang mengakibatkan tidak ada kemajuan dalam bidang ekonomi bagi penduduk Afrika Selatan. Perkembangan

⁴³ Kirdi Dipoyudo, *Afrika Dalam Pergolakan II*, Jakarta, Yayasan Proklamasi, 1983, hlm 67.

industri dan pertambangan di Afrika Selatan membawa perubahan dalam kebutuhan hidup. Sementara itu kondisi penghidupan rakyat terus menerus bertambah susah, sedangkan daya beli rakyat selalu menurun dan biaya hidup semakin mahal. Mereka tidak mampu membeli makanan, perumahan dan perawatan kesehatan yang memadai. Mereka tidak diberi hak untuk hidup dengan aman tentram⁴⁴.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekayaan alam yang dimiliki oleh Afrika Selatan mendorong orang-orang kulit putih untuk datang dan menguasai ke wilayah tersebut. Ketika orang-orang kulit putih mulai berkuasa maka mereka segera menerapkan politik diskriminasi tujuannya yaitu untuk memisahkan antara kulit hitam dan kulit putih dan juga untuk menguasai hasil alam yang dimiliki oleh Afrika Selatan. Pemerintah kulit putih tidak ingin hasil alam yang dimiliki oleh Afrika Selatan dikelola oleh kelompok lain kecuali oleh ras kulit putih, oleh sebab itu mereka mulai menerapkan *Apartheid* pada bidang perekonomian. Pemerintah kulit putih mulai menciptakan kelas buruh dan kelas majikan, dimana kelas buruh tersebut dibagi menjadi kelas buruh terdidik dan kelas buruh tidak terdidik. Dengan kata lain orang kulit hitam dipekerjakan sebagai buruh dengan mendapatkan upah yang rendah dan mereka hanya bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kasar, sebab orang kulit hitam tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki. Hal inilah yang akhirnya membuat keadaan ekonomi kulit hitam menjadi semakin buruk.

⁴⁴ Nelson Mandela, *Nelson Mandela Langkah Menuju Kebebasan, Surat-surat dari bawah Tanah* (terjemahan), Jakarta, Yayasan Obor, 1993, hlm 12.

B. Faktor Sosial

Setiap orang yang terlahir dan tinggal di Afrika Selatan serta mempunyai warna kulit hitam, maka secara langsung mereka sudah mendapatkan perlakuan diskriminasi. Hal ini terlihat dimana seorang bayi Afrika dilahirkan di Rumah Khusus Afrika, dibawa pulang naik bus Khusus Afrika dan tinggal di daerah Khusus Afrika. Guna memperkuat kedudukan orang kulit putih di Afrika Selatan, maka mereka segera mengadopsi serangkaian Undang-Undang yang memungkinkan pemisahan sepenuhnya antar kelompok ras dalam setiap langkah kehidupan, secara sistematis memangkas hak asasi manusia dan kebebasan dasar dari seluruh non-kulit putih. Jutaan non-kulit putih, termasuk orang India, Pakistan dan kelompok kulit hitam, terpaksa keluar dari wilayah “putih” untuk masuk bagian-bagian tersegregasi dalam berbagai kota di Afrika Selatan⁴⁵.

Pemisahan warna kulit putih dan kulit hitam juga diberlakukan terhadap beberapa fasilitas umum, diantaranya seperti⁴⁶:

1. Gedung-gedung umum

Gedung-gedung umum tersebut seperti gedung pertunjukkan dan bioskop, dimana gedung-gedung tersebut tertutup bagi mereka yang tidak memiliki warna kulit putih, orang-orang kulit hitam dilarang memasuki gedung-gedung tersebut. Jika kedatangan mengunjungi gedung tersebut maka akan ditangkap dan membayar denda.

2. Transportasi umum

⁴⁵ http://huripedia.id-hrdocs.org/index.php?title=AFRIKA_SELATAN 20 Februari 2010.

⁴⁶ http://deutsche-welle.de/popups/popup_printcontent/0,,5239303,00.html 16 Maret 2010

Semua kendaraan yang ada di Afrika Selatan di bagi menjadi dua yaitu untuk orang kulit hitam dan juga untuk orang kulit putih. Orang kulit hitam tidak memiliki keluasan untuk memilih tranpostasi yang akan mereka gunakan, sebab segalanya sudah ditentukan oleh pemerintah. kaum kulit hitam hanya diperbolehkan menumpangi bus-bus maupun kereta-kereta yang sudah ditentukan oleh pemerintah tersebut⁴⁷.

3. Taman-taman

Tidak semua taman-taman dikota dapat dikunjungi oleh orang kulit hitam, Taman kota dinyatakan tertutup bagi mereka yang tidak memiliki warna kulit putih. Jika mereka ketahuan berada di taman-taman yang dilarang tersebut, maka mereka akan ditangkap oleh polisi dan dikenakan hukuman.

4. Pantai-pantai

Pantai-pantai ditepi laut juga mengalami segregasi, dimana pantai yang terbaik dan paling aman disediakan bagi orang kulit putih dan orang kulit hitam dilarang untuk mengunjungi pantai-pantai tersebut. Orang kulit kulit hitam hanya boleh mengunjungi pantai-pantai tertentu saja yang umumnya tidak disukai oleh orang kulit putih.

5. Rumah Sakit

Rumah sakit antara orang kulit putih dan orang kulit hitam pun berbeda, dan dengan kualitas dokter yang berbeda pula. Kemiskinan yang dialami oleh orang-orang kulit hitam, mengakibatkan bermunculan berbagai penyakin yang dirasakan

⁴⁷ Lihat Lampiran I halaman 99.

oleh orang kulit hitam akan tetapi sarana Rumah sakit dan tenaga medis sangat terbatas selain itu umumnya mereka tidak memiliki uang yang banyak untuk berobat. Sehingga banyak orang kulit hitam yang sakit dan tidak ditangani oleh dokter akibatnya banyak diantara mereka yang meninggal.

6. Gereja-gereja

Segregasi juga diberlakukan dalam gereja, dimana gereja juga dipisahkan berdasarkan warna kulit. Ada gereja yang khusus orang kulit putih dan ada juga gereja khusus orang kulit hitam dan dipimpin oleh pendeta yang sama dengan warna kulit mereka. Orang-orang kulit putih beranggapan bahwa mereka adalah orang-orang pilihan Tuhan dan tugas mereka adalah menyingkirkan orang-orang yang bukan pilihan Tuhan (dalam hal ini yaitu orang-orang kulit hitam). Hal inilah yang kemudian mendorong mereka untuk menciptakan pemisahan dalam gereja karena mereka tidak mau bergabung dengan orang-orang kulit hitam.

7. Sekolah-Sekolah dan Perguruan Tinggi

Pendidikan untuk anak-anak dari berbagai ras di Afrika Selatan diselenggarakan dalam sekolah-sekolah yang terpisah dan dengan kualitas guru yang berbeda pula. Pendidikan di sekolah dasar dan menengah serta sekolah guru untuk anak-anak kulit putih dikelola oleh Propinsi. Departemen pendidikan menangani sekolah-sekolah kejuruan lainnya serta Universitas. Khusus untuk orang kulit putih terdapat 4 Universitas berbahasa Inggris, 5 Universitas berbahasa Afrikaans, dan 1 Universitas yang memakai kedua bahasa tersebut. Untuk kelompok non kulit-putih terdapat 4 Universitas untuk orang kulit hitam. 1 universitas untuk kulit berwarna, dan juga 1

universitas untuk orang Asia. Wajib belajar secara Cuma-Cuma dikenakan bagi anak-anak kulit putih yang berumur dari 7-16 tahun, sedangkan untuk anak-anak dari kulit hitam tidak ada wajib belajar dan pendidikan cuma-cuma. Salah satu masalah yang terdapat pada pendidikan di negeri ini yaitu kekurangan guru serta fasilitas gedung sekolah⁴⁸.

Ruang gerak kaum kulit hitam sangat terbatas berbeda dengan kaum kulit putih yang mempunyai ruang gerak sangat luas. Kaum kulit putih bebas melakukan apapun yang mereka inginkan sedangkan kaum kulit hitam dibatasi dengan berbagai peraturan yang ada. Selain itu juga pemerintah mulai menerapkan beberapa Undang-Undang yang ditujukan bagi penduduk kulit hitam, Undang-Undang tersebut bertujuan untuk mempersempit ruang gerak kaum kulit hitam. Undang-undang tersebut diantaranya yaitu:

a) Undang-Undang Pendaftaran Penduduk (*The Population Registration Act 1950*)

Undang-Undang Pendaftaran Penduduk ini mulai diberlakukan pada tahun 1950. Undang-Undang ini digunakan untuk mengelompokkan penduduk kedalam kelompok-kelompok berdasarkan rasnya mulai dari orang yang memiliki kulit putih sampai dengan orang yang memiliki warna kulit berwarna, di mana di Afrika Selatan terdapat empat ras kelompok masyarakat yakni: orang kulit hitam, orang kulit putih, campuran dan Asia (India, China, dan Melayu)⁴⁹. Tujuan dari pengelompokkan ini yaitu agar

⁴⁸ Esiklopedi Indonesia Seri Geografi Afrika, Jakarta, PT Intermedia, 1990. Hlm 28.

⁴⁹ http://en.wikipedia.org/wiki/Population_Registration_Act 16 Maret 2010

tidak terjadi percampuran penduduk, oleh karena itu mereka dikelompokkan berdasarkan warna kulit yang dimilikinya. Jika sebelumnya hal ini belum diatur secara resmi, maka kini ras menjadi faktor utama dalam masyarakat Afrika Selatan. Karena telah terjadi percampuran selama ratusan tahun, maka tidak semua orang memiliki ras yang jelas. Oleh karena itu untuk menangani masalah ini maka dibentuklah " Dewan Penggolongan Ras", dewan ini dibentuk untuk menangani kasus percampuran ras tersebut. Selama beberapa tahun dewan ini menggunakan cara yang aneh untuk dapat membedakan ras yang dimiliki seseorang, cara tersebut yaitu dengan menggunakan sebuah sisir yang ditusukkan menembus rambut orang yang diperiksa tersebut tujuannya yaitu untuk menentukan seberapa "kriting" rambut orang tersebut. Semakin kriting rambut orang tersebut maka makin "berwarna" pula kulitnya. Seperti itulah anggapan para dewan tersebut. Selain itu juga kuku jari juga diperiksa karena dipercaya dapat memperlihatkan seberapa "berwarnanya" kulit seseorang. Pemeriksaan ras ini juga didasarkan pada penampilan fisik seseorang, persahabatan, dan kerja⁵⁰.

Berbagai tes yang wajib dan tidak berdasar ilmiah yang memisahkan hitam dari campuran dan campuran putih sering menghasilkan kasus tragis ketika anggota keluarga yang sama diklasifikasikan secara berbeda, semua didasarkan apakah anak-anak mempunyai warna lebih gelap atau lebih terang. Tempat seseorang akan diizinkan tinggal atau bekerja bisa ditentukan oleh perbedaan menggelikan seperti

⁵⁰ Benjamin Poground, *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang dipenjara selama dua puluh tujuh tahun karena berjuang menentang Apartheid*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993.hlm 37.

warna rambut seseorang atau ukuran bibirnya⁵¹. Dengan dilakukan tes-tes tersebut, maka banyak anggota-anggota keluarga yang terpecah mereka terpisah dari keluarga-keluarganya aslinya. Misalnya saja ketika hasil dari tes yang dilakukan menunjukkan bahwa ia bukan termasuk dari ras kulit hitam, padahal yang sebenarnya ia merupakan keturunan dari ras kulit hitam.

b) Undang-Undang Area Kelompok (*Group Areas Act 1950*)

Undang-Undang Area Kelompok adalah suatu Undang-Undang yang mengatur pemisahan tempat tinggal orang-orang kulit putih dan orang-orang kulit hitam. Di mana yang diperkenankan untuk tinggal di perkotaan hanya orang-orang kulit putih, sedangkan orang-orang kulit hitam tinggal di daerah pedesaan yang kumuh. Undang-Undang Area kelompok ini membagi setiap meter ke dalam wilayah pemukiman dan bisnis yang berbeda; orang yang berasal dari ras tertentu hanya dapat tinggal atau melakukan bisnis di daerah tertentu pula. Dengan demikian orang-orang kulit putih mengambil tanah yang terbaik bagi mereka, sementara orang kulit hitam, kulit berwarna dan Asia diperintahkan untuk menempati daerah lain. Dengan cara ini lebih dari tiga setengah juta orang harus meninggalkan rumah, tanah dan toko milik mereka sendiri, polisi-polisi juga disiapkan untuk menangani mereka yang membangkang peraturan⁵².

⁵¹ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara. 1995. hlm 121-122.

⁵² Benjamin Poground, *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang dipenjara selama dua puluh tujuh tahun karena berjuang menentang Apartheid*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 38.

Undang-Undang Area Kelompok ini membatasi ruang gerak kaum kulit hitam dan dibawah peraturan perundang-undangan ini, setiap kelompok rasial hanya bisa memiliki tanah, tinggal dan bergadag didaerahnya sendiri. Orang Afrika hanya boleh tinggal didaerah Afrika. Dengan demikian mereka yang berkulit hitam tidak memiliki keluasan dalam mengembangkan usahanya. Jika orang kulit putih menginginkan tanah atau rumah kelompok lainnya, mereka dengan mudah menyatakan tanah tersebut sebagai milik putih dan mengambilnya. Undang-Undang Area Kelompok ini mengawali pengusuran paksa karena para pemilik tanah berkulit putih di sekitarnya tidak ingin orang Afrika tinggal di dekat mereka atau hanya karena mereka ingin mendapatkan tanah tersebut⁵³. Kota-kota dibagi dalam kotak-kotak yang nantinya akan ditempati oleh orang-orang yang sudah dibagi berdasarkan ras yang mereka miliki.

c) Undang-Undang Pas jalan/kartu Tanda Pengenal (*Pass Law Act 1952*)

Undang-Undang Pas Jalan/Kartu Tanda Pengenal diterapkan di Afrika Selatan dan Undang-undang ini diperuntukkan bagi masyarakat Afrika Selatan yang sudah berumur diatas 16 tahun baik pria maupun wanita. *Passbook*⁵⁴ (Pas Jalan) dalam hal ini merupakan sebuah buku kecil atau Kartu Identitas yang bentuknya seperti paspor, di dalamnya terdapat foto pemiliknya beserta keterangan-keterangan tentang kelahiran si pemilik *passbook*, keterangan dimana pemiliknya diijinkan tinggal serta

⁵³ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara, 1995, hlm 122.

⁵⁴ Lihat Lampiran II halaman 100.

dimana pemilik tersebut bekerja⁵⁵. Undang-Undang Pas Jalan yang mewajibkan setiap kaum kulit hitam untuk memiliki dan membawa Pas Jalan/ *Passbook* kemanapun mereka pergi. Petugas sewaktu-waktu akan mengadakan pemeriksaan terhadap *Passbook*, jika dalam pemeriksaan tersebut petugas menemukan mereka tidak sedang membawa *Passbook* maka orang tersebut akan ditangkap dan dihukum. Berbeda dengan orang kulit putih mereka tidak perlu membawa *Passbook* kemanapun mereka pergi. Sebab Undang-Undang Pass jalan ini hanya diwajibkan untuk kaum kulit hitam. Dengan adanya Undang-Undang ini membuat ruang gerak kaum kulit hitam semakin sulit, terutama untuk bisa memasuki perkotaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dari diterapkannya Undang-Undang ini yaitu untuk memudahkan pengendalian terhadap orang kulit hitam, serta memudahkan dalam menangani kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh orang kulit hitam.

Diskriminasi yang diterima oleh setiap orang kulit hitam di Afrika Selatan termasuk Nelson Mandela yang dari sejak ia dilahirkan, dimasa kependidikannya dan juga didalam kehidupannya sehari-hari membuatnya semakin terganggu untuk menghapuskan *Apartheid* di Afrika Selatan tersebut. Nelson Mandela telah mengalami diskriminasi rasial dari sejak ia masih kecil. Misalnya saja ketika ia mulai masuk sekolah dasar pada saat ia berusia 7 tahun yaitu di *Heald Town methodist Boarding School*⁵⁶, yang semua muridnya kebanyakan berkulit putih. Pada hari pertama Nelson Mandela masuk sekolah, gurunya yang bernama nona Mdingane

⁵⁵. Tim Naras, *Heroes of Freedom and Humanity kisah kebebasan dan kemanusiaan*, Yogyakarta, Narasi, 2006, hlm 127.

⁵⁶ *Idem*

memberikan masing-masing murid sebuah nama Inggris dan mengatakan bahwa mulai hari itu, nama itulah yang harus digunakan di sekolah⁵⁷. Ia mendapatkan nama Inggris 'Nelson' dan nama itu terus digunakan sampai hari ini⁵⁸. Nama itu merupakan keharusan, karena pada masa itu orang kulit putih umumnya tidak ingin mengucapkan nama Afrika, dan menganggap bahwa menyandang nama Afrika merupakan tanda tidak berbudaya.

Setelah Nelson Mandela menyelesaikan pendidikannya di *Heald Town Methodist Boarding School*, kemudian Nelson Mandela melanjutkan pendidikannya ke *Clarkebury Boarding Institute*. Pendidikannya tidak berhenti disitu saja selanjutnya Nelson Mandela kemudian melanjutkan pendidikannya ke *Fort Hare University College*. Untuk memperoleh gelar sarjana muda dan di tempat inilah Nelson Mandela bertemu dengan Oliver Tambo yang menjadi teman setianya. *Fort Hare* merupakan satu-satunya universitas kulit hitam di Afrika Selatan, sebagian besar mahasiswanya seperti Nelson Mandela yang berasal dari keluarga yang kaya raya atau para mahasiswa kulit hitam yang berprestasi⁵⁹. Selanjutnya Nelson Mandela dan Oliver Tambo terlibat dalam demonstrasi pelajar yang menentang *Apartheid* untuk yang pertama kalinya, kemudian pada akhirnya baik Nelson Mandela maupun Oliver Tambo dikeluarkan dari universitas oleh penguasa kampus, peristiwa itu terjadi pada tahun 1940. Perjuangan Nelson Mandela untuk memperoleh pendidikan agar dapat

⁵⁷ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara, 1995, hlm 13.

⁵⁸ <http://www.kksp.or.id/id/cetak.php?id=146> 20 April 2010.

⁵⁹ Ricard Stengel, *Mandela's way*, Jakarta, Esensi, 2010, hlm 119.

memperjuangkan kebebasan kaum kulit hitam tidak berhenti di situ saja Kemudian Nelson Mandela pergi ke Johannesburg dan melanjutkan pendidikannya di *University of South Africa* (UNISA). Setelah lulus Nelson Mandela kemudian melanjutkan pendidikannya ke *University Witwatersrand*, untuk mendapatkan gelar Hukum. Perjuangan Nelson Mandela untuk menentang politik *Apartheid* tersebut sudah dimulainya ketika ia masih duduk di bangku sekolah.

Perlakuan-perlakuan tidak adil yang diterimanya tersebut pada akhirnya membuatnya bangkit bersama dengan kaum kulit hitam lainnya untuk menghapuskan Politik *Apartheid* tersebut dan selain itu juga agar mereka memperoleh hak yang sama dengan orang-orang kulit putih.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial kaum kulit hitam tidak begitu baik artinya semua orang kulit hitam mendapatkan perlakuan diskriminasi rasial. Selain itu keadaan kaum kulit hitam semakin memburuk ketika pemerintah kulit putih mulai menerapkan politik *Apartheid* yang sangat kental dengan undang-undang pemisahan. Undang-undang tersebut seperti Undang-Undang Pendaftaran Penduduk 1950, Undang-Undang Area Kelompok 1950, serta Undang-Undang Pas Jalan 1952. Semua peraturan Perundang-undangan tersebut diciptakan oleh pemerintah kulit putih dan diperuntukkan bagi kaum kulit hitam yang tujuannya untuk mempersempit ruang gerak kaum kulit hitam.

C. Faktor Politik

Setelah kemenangan Partai Nasional dalam pemilu tahun 1948, lalu partai tersebut mulai bergerak secara sistematis untuk memperkuat kedudukannya dalam

parlemen dan memperluas kekuasaannya diluar parlemen dengan semakin meningkatkan kekuasaan negara, untuk itu hak-hak politik golongan kulit hitam, berwarna dan Asia, dikurangi dan lambat laun dihapus. Pada tahun 1951 dikeluarkan *Bantu Authorities Act* (Undang-Undang Otoritas Bantu), oleh Dr. Hendrik Frensch Verwoerd yang tujuannya yaitu menghapus Dewan Perwakilan Rakyat Pribumi dan mengantinya dengan pemerintahan kepala suku yang diangkat oleh pemerintah. Gagasannya adalah mengembalikan kekuasaan ketangan para pemimpin etnis yang pada umumnya bersikap tradisional dan konservatif, serta untuk meningkatkan kembali perbedaan etnis yang mulai berkurang. Undang-undang tersebut mengaris bawahi etos pemerintahan Nasional, yang berpura-pura mempertahankan hal-hal sebetulnya ingin mereka hancurkan⁶⁰.

Undang-Undang tersebut berisi rencana pengembangan daerah-daerah yang dinamakan dengan Area Bantu atau Bantustan, dimana daerah ini hanya ditempati oleh orang-orang kulit hitam. Bantustan atau yang disebut juga dengan *Homeland* (Tanah Air) merupakan sebuah negara bagian yang independen dan menjadi dasar pemerintahan kesukuan dikalangan orang-orang Afrika. Setiap orang Afrika diberi perintah oleh sebuah *Homeland* sesuai dengan kesukuannya, tujuan dari pembentukan *Homeland* ini yaitu untuk memaksa orang-orang Afrika agar mereka tetap menegakkan loyalitas kepada *Homeland* yang dihormatinya, dengan melepas kewarganegaraan Afrika Selatannya. Dengan demikian memberikan akibat yaitu

⁶⁰ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara, 1995, hlm 122.

bahwa orang-orang Afrika harus memerlukan Paspor (Pass Jalan) untuk dapat masuk ke daerah lainnya. Selain itu pada tahun 1959 *Bantu Self Government Act*, dibangun Ghetto bagi kaum kulit hitam. Sistem ini ditujukan agar kaum kulit hitam kehilangan hak politiknya dalam politik Afrika Selatan. Kaum kulit hitam hanya boleh mempelajari tentang kebudayaan masing-masing, harus memiliki surat jalan jika ingin keluar dari wilayahnya, dan dilarang melakukan perkawinan antar ras. Tentu hal ini membuat kaum kulit hitam merasa terkekang⁶¹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diskriminasi diterima oleh setiap orang kulit hitam di Afrika Selatan termasuk Nelson Mandela yang dari sejak ia kecil, pada masa pendidikan Nelson Mandela dan juga didalam kehidupannya sehari-hari membuatnya semakin tergugah untuk menghapuskan *Apartheid* di Afrika Selatan tersebut. Sebab dengan adanya sistem *Apartheid* tersebut membuat ruang gerak kaum kulit hitam semakin sempit. Rakyat Afrika Selatan dibedakan-bedakan berdasarkan ras yang dimilikinya, dan segala sesuatu didasarkan pada Undang-Undang. Dimana Undang-Undang tersebut tidak berpihak pada kaum kulit hitam dan dengan adanya Undang-Undang tersebut membuat hidup rakyat pribumi semakin menderitadan juga menimbulkan rasa benci dari kalangan kulit hitam terhadap pemerintahan minoritas kulit putih. Beberapa hal inilah yang menjadi faktor Nelson Mandela melawan Politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Tujuan Nelson Mandela yaitu untuk menghapuskan politik *Apartheid* yang telah membelenggu kebebasan rakyat kulit hitam dan agar mereka mendapatkan persamaan hak.

⁶¹ <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,5239303,00.html> 22 Agustus 2010.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah kulit putih juga menguasai bidang politik, mereka tidak memperkenankan kaum kulit hitam ikut campur dalam pemerintahan. Pada tahun 1951 pemerintah kulit putih mengeluarkan Undang-Undang Otoritas Bantu, yang tujuannya untuk menghapus Dewan Perwakilan Rakyat Pribumi dan menggantinya dengan pemerintahan kepala suku yang diangkat oleh pemerintah. Dengan demikian Pemerintah kulit putih tetap bisa mengontrol keadaan kaum kulit hitam.

D. Analisis

Bagian ini merupakan analisis dari pembahasan ‘faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan’. Pada tahun 1948 Afrika Selatan memasuki babak baru dalam kehidupan, dimana diawali dengan kemenangan dari sebuah Partai Nasional kemudian mereka kaum kulit putih mulai menerapkan sistem rasial didalam semua aspek kehidupan. Pada dasarnya mereka kaum kulit putih ingin menguasai seluruh wilayah Afrika Selatan, oleh sebab itu mereka mulai menerapkan suatu sistem pemisahan yang disebut juga dengan politik *Apartheid*. Keadaan inilah yang membuat ruang gerak kaum kulit hitam semakin terbatas, semuanya diatur dengan peraturan-peraturan yang membuat kaum kulit hitam semakin menderita. Mereka kaum kulit putih menguasai semua bidang di Afrika Selatan, dari bidang ekonomi, sosial dan politik.

Dalam bidang ekonomi, kaum kulit putih telah memonopoli kekayaan Afrika Selatan. Mereka kaum kulit putih mulai mendirikan pabrik-pabrik dan dengan munculnya pabrik-pabrik ini mengakibatkan adanya kelas buruh dan kelas majikan.

Orang-orang kulit putih dapat memilih pekerjaan yang mereka sukai, dan kaum kulit hitam tidak memiliki kesempatan untuk memilih jenis pekerjaan yang mereka inginkan. Kaum kulit hitam hanya memiliki sedikit kesempatan untuk berkerja, akibatnya banyak yang menjadi pengangguran. Hal inilah yang membuat kaum kulit hitam menjadi marah, mereka yang mayoritas penduduk Afrika Selatan tapi tidak memiliki hak untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan kaum minoritas kulit putih, mereka menguasai perekonomian di Afrika Selatan.

Dalam bidang sosial, kaum kulit putih menguasai semua fasilitas umum dan memberikan larangan pada kaum kulit hitam untuk mengunjunginya. Bagi mereka yang melanggar akan menerima hukuman. Selain itu juga pemerintah kulit putih menerapkan beberapa undang-undang yang memberatkan kaum kulit hitam. Undang-undang tersebut diantaranya yaitu Undang-Undang Pendaftaran Penduduk, Undang-Undang Area Kelompok dan Undang-Undang Pas Jalan/Kartu Tanda Pengenal. Dalam bidang politik, orang-orang kaum kulit putih menguasai pemerintahan, artinya mereka orang-orang kulit hitam tidak diberi kesempatan untuk ikut andil bagian dalam pemerintahan. Dengan demikian memudahkan mereka kaum kulit putih untuk menguasai Afrika Selatan.

Keadaan kaum kulit hitam di Afrika Selatan semakin memburuk, semuanya dibatasi dengan peraturan perundang-undangan. Kemudian muncul seorang pemberani dari kaum kulit hitam yang tergerak hatinya untuk memperjuangkan hak kaumnya, orang itu bernama Nelson Mandela. Nelson Mandela seorang pemberani

dalam menentang politik *Apartheid*. Nelson Mandela adalah seorang kulit hitam yang berasal dari suku Thembu, dan Nelson Mandela telah mengalami rasialisme dari sejak ia masih kecil. Ketika ia pertama kali masuk sekolah di *Heald Town Methodist Boarding School*, ia sudah mendapatkan perlakuan rasial, yakni ketika gurunya yang bernama nona Mdingane memberikan masing-masing murid sebuah nama Inggris dan mengatakan bahwa mulai hari itu, nama itulah yang harus digunakan di sekolah. Nelson Mandela yang memiliki nama lengkap Nelson Rolihlahla Dalibhunga Mandela, disekolah lebih dikenal dengan nama 'Nelson' dan nama itu terus digunakan hingga sekarang. Selain itu juga ketika ia melanjutkan pendidikannya di *Fort Hare University College* ia mulai terlibat dalam demonstrasi mahasiswa, mereka menuntut perbaikan mutu makanan. Mereka menganggap bahwa makanan yang ia terima selama di asrama kurang bergizi oleh sebab itu mereka para mahasiswa kulit hitam yang dipimpin oleh Nelson Mandela melakukan protes dan berharap mereka akan segera mendapatkan perbaikan makanan. Akibat dari demonstrasi ini Nelson Mandela beserta Oliver Tambo sahabatnya dikeluarkan dari Universitas.

Perjuangan Nelson Mandela dalam mendapatkan pendidikan maupun dalam memperjuangkan hak kaumnya tidak berhenti disitu saja, kemudian Nelson Mandela melanjutkan pendidikannya di *University of South Africa (UNISA)*. Ia mulai bergabung dengan sebuah organisasi anti *Apartheid* bernama ANC (African National Congress) dan Nelson Mandela pun mulai aktif dalam organisasi. Nelson Mandela semakin menyukai dunia politik, tujuannya yaitu untuk menentang penguasa kulit putih dan menghapuskan sistem *Apartheid* di Afrika Selatan.

BAB III

**BENTUK-BENTUK PERJUANGAN NELSON MANDELA
DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID* DI AFRIKA SELATAN**

Politik *Apartheid* di Afrika Selatan mulai diterapkan oleh pemerintah kulit putih pada tahun 1948, ketika Dr. Daniel Francois Malan memenagkan pemilu. Sejak saat itulah kebebasan orang-orang kulit hitam dibatasi dengan berbagai peraturan yang dibuat oleh pemerintahan kulit putih, dimana semua peraturan tersebut membuat orang-orang kulit hitam semakin sengsara. Mereka kaum kulit putih menguasai perekonomian yang ada di Afrika Selatan, sehingga kehidupan orang kulit putih menjadi semakin makmur sedangkan kehidupan orang-orang kulit hitam semakin sengsara. Sistem *Apartheid* yang membelenggu masyarakat kulit hitam selama bertahun-tahun tersebut membuat banyak orang yang tergerak hatinya untuk melakukan perlawanan. Nelson Mandela merupakan salah satu orang yang dengan gigih berjuang untuk melepaskan rakyat Afrika Selatan dari belenggu diskriminasi yang selama bertahun-tahun telah diterapkan oleh pemerintah kulit putih tersebut. Nelson Mandela bersama dengan orang-orang kulit hitam lainnya sama-sama berjuang untuk membebaskan orang-orang kulit hitam dari bentuk ketidakadilan pemerintah kulit putih.

Dalam bab III ini akan dibahas tentang bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan yaitu bergabung

dengan beberapa organisasi seperti ANC, PAC, *Umkhonto We Sizwe* dan membuka biro hukum untuk kulit hitam.

A. Bentuk-Bentuk Perjuangan Nelson Mandela

Kaum kulit hitam Afrika Selatan menerima perlakuan yang tidak adil dari kaum kulit putih. Kaum kulit putih selalu memandang dirinya sebagai suatu ras yang paling tinggi derajatnya sedangkan kaum kulit hitam selalu menjadi ras yang terakhir derajatnya. Oleh sebab itu banyak orang-orang yang tergerak hatinya untuk berjuang membela hak kaum kulit hitam sebagai contoh yaitu Nelson Mandela.

“Orang Afrika ingin upah yang layak. Orang Afrika ingin melakukan kerja apa saja yang dapat mereka kerjakan, bukan pekerjaan yang didektekan oleh pemerintah. Orang Afrika ingin hidup di tempat kerjanya, dan bukan diusir-usir keluar lantaran mereka tak lahir di sana. Orang Afrika ingin punya tanah.....⁶²”

Kalimat di atas adalah merupakan suatu pidato Nelson Mandela yang ia ucapkan dalam rangka membela hak kaum kulit hitam atas ketidakadilan yang diterimanya selama bertahun-tahun. Nelson Mandela memahami penderitaan yang dialami oleh bangsanya oleh sebab itu ia menyatakan sikapnya agar orang kulit hitam bisa berdiri sama tinggi dengan segelintir orang kulit putih yang berkuasa di tanah kelahiran orang kulit hitam tersebut, oleh sebab itu Nelson Mandela memulai perjuangannya. Bentuk dari perjuangan Nelson Mandela dalam memperjuangkan hak kaum kulit hitam tersebut dapat dilihat dari berbagai aktifitasnya diantaranya yaitu bergabungnya Nelson Mandela dalam beberapa organisasi dan keterlibatannya dalam bidang Hukum

⁶² *Rolihlahla, si pembangkit kerusuhan*, Tempo 16 Juli 1988, hlm 52.

dimana ia membuka biro hukum pertama yang diperuntukkan kaum kulit hitam. Adapun bentuk-bentuk perjuangan dari Nelson Mandela dalam memperjuangkan hak kaum kulit hitam yaitu:

1. Bergabung Dengan Beberapa Organisasi

Bentuk-bentuk dari perjuangan Nelson Mandela diantaranya yaitu dengan bergabungnya ia ke beberapa organisasi, dimana organisasi tersebut bergerak untuk membela hak dari kaum kulit hitam, dan menghapuskan Politik *Apartheid* yang telah membuat keadaan orang kulit hitam semakin menderita. Organisasi-organisasi yang diikuti oleh Nelson Mandela diantaranya yaitu:

a. ANC (*African National Congress*)

ANC (*African National Congress*) adalah organisasi pertama yang diikuti oleh Nelson Mandela. Keikutsertaan Nelson Mandela dalam organisasi ANC tidak lepas dari peranan Walter Sisulu. Nelson Mandela bertemu dengan Walter Sisulu pada saat ia sedang mencari pekerjaan di Johannesburg, ketika itu Nelson Mandela sedang mencari pekerjaan dan Walter Sisulu memberikan pekerjaan kepada Nelson Mandela. Walter Sisulu juga membiayai kuliah tertulis Nelson Mandela di jurusan hukum, selain itu juga Walter Sisulu memberikan pinjaman uang kepada Nelson Mandela agar bisa membeli pakaian yang bagus untuk acara wisudanya⁶³. Selanjutnya Walter Sisulu memperkenalkan Nelson Mandela kepada ANC, dan pada akhirnya Nelson Mandela pun mulai bergabung dengan ANC dan bersama-sama

⁶³ *Ibid*, halm 54.

dengan orang kulit hitam Afrika lainnya berjuang melawan ketidakadilan sistem *Apartheid*.

ANC sendiri adalah organisasi yang berdiri pada tanggal 08 Januari 1912. ANC adalah organisasi yang menerima setiap orang dan merupakan tempat berlindung untuk semua orang Afrika. Tujuan ANC adalah alasan kemanusiaan dan menentang (dengan cara damai) perlakuan perbedaan warna kulit⁶⁴. Selain itu juga tugas utama dari ANC ini adalah menghapuskan *Apartheid* dan bahwa setiap orang harus memiliki hak yang sama di depan hukum dan sumber daya alam akan dibagi secara merata. Terbentuknya ANC ini merupakan salah satu bukti adanya bentuk reaksi dari perlakuan diskriminasi yang dijalankan oleh orang-orang kulit putih terhadap orang-orang kulit hitam. Melalui organisasi inilah bersama dengan Nelson Mandela dan juga orang-orang kulit hitam di Afrika Selatan sama-sama berjuang untuk menentang politik *Apartheid*. Mereka berjuang bersama-sama dengan satu tujuan yaitu untuk mendapatkan persamaan hak antara kulit putih dengan kulit hitam.

Nelson Mandela adalah pribadi yang pandai dalam berpolitik, oleh sebab itu ia dengan cepat dapat masuk ke dalam jajaran tertinggi ANC dan pada tahun 1950 Nelson Mandela terpilih menjadi ketua ANC. Upaya-upaya yang dilakukan bersama ANC melalui jalan damai karena mereka percaya kepada protes damai sebagai cara pandang orang-orang Kristen. Upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu dengan suka rela membantu orang-orang kulit hitam yang terjerat masalah hukum. Nelson Mandela bersama dengan Anggota ANC lainnya melakukan kampanye sebagai

⁶⁴ *Dominasi Warna Kulit Harus Musnah*, Tempo, 03 Maret 1990, hlm 60.

bentuk perlawanan ketidakadilan hukum tersebut. Namun perlawanan itu ditolak oleh Pemerintah dan pemerintah kemudian menangkap Nelson Mandela beserta anggota ANC lainnya. Penangkapan Nelson Mandela tersebut tidak berlangsung lama karena Nelson Mandela dibebaskan dengan uang jaminan tetapi ia dilarang untuk mengikuti pertemuan-pertemuan politik.

Pada tahun 1955, ANC berencana mengadakan Kongres Rakyat yang tujuannya untuk menyatukan semua kekuatan yang tertindas dan yang berfikiran maju di Afrika Selatan untuk dapat menghasilkan suatu suara yang menuntut perubahan. Demi terlaksananya rencana tersebut, maka dewan aksi nasional menyebarkan surat-surat dan menyebarkan pamflet-pamflet ke seluruh kota dan desa. Tujuannya yaitu untuk mengajak semua orang kulit hitam ikut terlibat dalam penyusunan Piagam Kebebasan yang akan dibacakan pada bulan Juni 1955, dalam pelaksanaan Kongres Rakyat di daerah Johannesburg. Adapun isi dari surat-surat yang diedarkan tersebut yaitu: *“Kalau anda bisa menyusun undang-undang... apa yang akan anda lakukan?”* sedangkan isi dari pamflet-pamflet yang dipasang tersebut berisi *“ bagaimana menurut anda cara agar Afrika Selatan menjadi tempat yang membahagiakan bagi semua penduduknya?”*. Beberapa di antaranya brosur-brosur dan pamflet-pamflet itu menyuarakan idealisme indah yang menjadi ciri perencanaan kampanyenya⁶⁵:

“kami menghimbau rakyat Afrika Selatan Hitam maupun putih, mari kita membicarakan kebebasan bersama-sama!... izinkanlah suara semua orang didengar, dan izinkanlah semua tuntutan seluruh rakyat yang akan membuat kita

⁶⁵ Nelson Mandela, *Langkah Menuju kebebasan* Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan), Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm. 173.

bebas menjadi tertulis. Izinkan semua tuntutan –tuntutan itu dikumpulkan bersama dalam piagam kebebasan yang agung”.

Seruan-seruan tersebut berhasil membuat rakyat Afrika Selatan berimajinasi. Usulan-usulan tersebut dapat muncul di klub olahraga maupun klub budaya, perkumpulan gereja maupun organisasi wanita serta sekolah-sekolah dan sebagainya. Rakyat Afrika Selatan memberikan reaksi positif terhadap surat-surat yang disebar serta pamflet-pamflet yang dipasang tersebut dengan cara menyumbangkan ide-ide yang nantinya akan disusun oleh cabang-cabang dari ANC untuk menjadi sebuah Piagam Kebebasan. Piagam kebebasan tersebut berisi harapan-harapan dari orang-orang kulit hitam Afrika Selatan dan berharap bahwa harapan-harapan mereka tersebut akan segera terlaksana.

Pada tanggal 25 Juni 1956 ketika kongres tersebut akan dilaksanakan ternyata rencana ini sudah diketahui oleh pemerintah kulit putih. Menurut pemerintah kulit putih hal ini merupakan suatu ancaman yang sangat berbahaya bagi kedudukan kaum kulit putih di Afrika Selatan. Kemudian pemerintah kulit putih menugaskan para polisi untuk mendatangi tempat tersebut dan menyita dokumen-dokumen serta foto-foto, sementara orang-orang yang menghadiri Kongres Rakyat tersebut diinterogasi, didata kemudian diijinkan pulang. Pemerintah kulit putih kemudian menangkap total 156 orang, termasuk Kepala Albert Luthuli (Presiden ANC), Oliver Tambo Walter Sisulu dan Nelson Mandela mereka dituduh melakukan penghianatan dan bertujuan

untuk menggulingkan pemerintahan kulit putih dengan cara kekerasan⁶⁶. Setelah mereka ditangkap lalu mereka disidang dan di penjara kemudian mereka dibebaskan pada tahun 1961. Meskipun Kongres rakyat tersebut dibubarkan oleh polisi, namun Piagam Kebebasan yang disusun tersebut menjadi tonggak penting dalam perjuangan menuju kebebasan. Piagam Kebebasan tersebut mendukung penghapusan diskriminasi rasial dan untuk tercapainya hak-hak yang sama bagi semua orang. Dokumen tersebut menyambut semua orang menganut kebebasan untuk berpartisipasi dalam menciptakan Afrika Selatan yang demokratis dan non-rasial. Isi dari Piagam Kebebasan tersebut yaitu⁶⁷:

1. Rakyat harus memerintah!
2. Semua kelompok bangsa harus memiliki hak yang sama!
3. Rakyat harus mendapat bagian dari kekayaan negeri!
4. Tanah harus dibagikan diantara mereka yang mengarapnya!
5. Semua orang sama di muka hukum!
6. Semua orang menikmati hak asasi yang sama!
7. Ciptakan pekerjaan dan keamanan!
8. Pintu pendidikan dan budaya harus dibuka!
9. Berikan rumah, keamanan, dan kenyamanan!
10. Ciptakan perdamaian dan persahabatan!
11. Biarkan semua orang yang mencintai rakyat dan tanah airnya mengatakan apa yang kami katakan: “kebebasan ini akan kami perjuangkan, bahu membahu, sepanjang hidup sampai kami menang”

⁶⁶ *Dominasi Warna Kulit Harus Musnah, Tempo 03 Maret 1990, hlm59.*

⁶⁷ Benjamin Pogroun, *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang dipenjara selama dua puluh tujuh tahun karena berjuang menentang Apartheid*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 49.

Dalam perkembangannya ANC mengalami banyak kesulitan dikarenakan sikap pemerintah yang begitu kuat. Dimana pemerintah mengambil alih pendidikan bagi anak-anak kulit hitam dan menanamkan sikap sebagai orang bawahan kepada mereka⁶⁸. Permasalahan terbesar yang dihadapi oleh ANC justru berasal dari Intern organisasi ini. Dimana terjadi perpecahan dikarenakan administrasi dan keuangan mereka sering kacau balau. Dan diperparah lagi dengan tidak adanya pemimpin yang tangguh pada jabatan-jabatan penting. Hal inilah yang mengakibatkan ANC mengalami perpecahan. Ketika ANC mulai mengalami kesulitan dan hampir runtuh kemudian muncul PAC (*Pan Africanist Congress*).

b. PAC (*Pan Africanist Congress*)

PAC (*Pan Africanist Congress*) berdiri pada tanggal 6 April 1959. Tujuan berdirinya PAC ini adalah untuk menghapuskan dominasi kulit putih yang ada di Afrika Selatan⁶⁹. PAC adalah organisasi yang merupakan perpecahan dari ANC. Organisasi ini dipimpin oleh Robert Sobukwe dan Potlako Leballo menjadi sekretaris nasional PAC yang keduanya merupakan bekas anggota Liga Pemuda ANC. Alasan utama terjadinya perpecahan ini adalah keberatan mereka terhadap kehadiran orang-orang kulit putih dan orang India dalam kepemimpinan aliansi kongres. Mereka menentang kerjasama antar ras, sebab mereka yakin bahwa orang kulit putih dan India bergabung dengan tujuan untuk mendominasi ANC. Oleh sebab itu mereka

⁶⁸ Benjamin Pogroun, *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang dipenjara selama dua puluh tujuh tahun karena berjuang menentang Apartheid*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 48.

⁶⁹ Nelson Mandela, *Langkah Menuju kebebasan Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*, Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm. 227.

menolaknya dan mereka mendirikan PAC, mereka beranggapan bahwa dengan adanya organisasi baru maka mereka dapat menggulingkan pemerintahan kulit putih.

PAC mendeklarasikan bahwa mereka berniat menggulingkan supremasi kulit putih dan membentuk pemerintahan orang Afrika yang pada dasarnya sosialis dan berbentuk demokratis, artinya tidak akan ada lagi perbedaan berdasarkan warna kulit. PAC memelopori warga kulit hitam untuk melakukan pemogokan umum sebagai upaya untuk melakukan perlawanan terhadap orang kulit putih, hal ini berhasil membuat pertahanan pemerintah kulit putih mulai goyah, hingga pada akhirnya terjadi pembantaian dan penangkapan terhadap orang kulit hitam secara massal. Kemudian pada bulan Maret 1960 PAC melakukan gerakan Nasional melawan hukum yang ada.

Pada bulan Maret tahun 1960, PAC memulai gerakan nasionalnya dengan cara melawan hukum yang ada. Orang-orang Afrika diminta untuk berkumpul di luar kantor polisi tanpa membawa Pass jalan serta menantang polisi untuk menangkap mereka. Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 21 Maret 1960 di kota Sharpeville dekat Vereeniging di Transvaal⁷⁰. Peristiwa yang dipelopori oleh PAC ini merupakan suatu bentuk perlawanan dari kulit hitam terhadap Undang-undang Pas Jalan yang mewajibkan orang-orang kulit hitam membawa Pas Jalan (kartu identitas) tersebut kemana pun mereka pergi. Pada tanggal 21 Maret 1960, ribuan orang kulit hitam mengepung kantor polisi untuk melakukan demonstrasi terhadap Undang-undang Pas

⁷⁰ Tim narasi, *Heroes of Freedom and Humanity, kisah kebebasan dan kemanusiaan*, Yogyakarta, Penerbit Narasi, 2006, hlm 132.

Jalan. Jumlah polisi yang ada tidak sebanding dengan jumlah para demonstran, polisi tersebut kalah dalam hal jumlah pasukan kemudian para polisi tersebut mulai panik dan tanpa ada yang mendengar tembakan peringatan dari para polisi, dengan tiba-tiba para polisi tersebut mulai menembak kearah para massa yang melakukan demonstrasi dan Konfrontasi pun meletus dimana para polisi mulai menembak kearah para demonstran tersebut sehingga menewaskan 69 orang kulit hitam⁷¹ dan 186 orang lainnya terluka⁷². Kebanyakan yang korban yang meninggal terkena tembakan pada punggung ketika mereka akan melarikan diri. Peristiwa ini membuat masyarakat kulit hitam Afrika Selatan menjadi sangat marah, kemudian Nelson Mandela mengatur sebuah pomogokan nasional selanjutnya Nelson Mandela beserta para pemimpin ANC lainnya membakar Pass Jalan mereka dan meminta yang lainnya mengikutinya juga. Pemerintah kemudian mendeklarasikan kondisi genting dengan menangkap 18.000 orang pemprotes dan pada saat itu juga organisasi ANC serta PAC dilarang. Larangan dan penahanan para pemimpin, pembuangan dan pengusiran, pemenjaraa bahkan kematian, semuanya tidak pernah menakutkan dan menghalangi para pejuang Afrika Selatan untuk memperoleh persamaan hak⁷³.

Pada dini hari pukul 01:30 rumah Nelson Mandela didatangi oleh segerombolan polisi dan kemudian tanpa ada surat penangkapan Nelson Mandela dibawa ke kantor polisi. Polisi-polisi tersebut mengobrak-abrik rumah Nelson Mandela dan membawa

⁷¹ Lihat lampiran III halaman 101.

⁷² Tim narasi, *op.cit* hlm 132.

⁷³ Nelson Mandela, *Nelson Mandela Langkah Menuju Kebebasan, Surat-surat dari bawah Tanah* (terjemahan), Jakarta, Yayasan Obor, 1993, hlm 126.

setiap lembar kertas di dalam rumahnya, mereka membawanya untuk dijadikan barang bukti. Pada pagi harinya Nelson Mandela beserta yang lainnya dimasukkan ke dalam satu sel, dimana dalam sel tersebut hanya ada satu tempat pembuangan (WC) dilantai dan hanya bisa disiram dari luar. Mereka tidak diberi selimut, makanan, tikar maupun tisu, dan lubang pembuangan tersebut berkali-kali tersumbat sehingga ruangan tersebut menjadi sangat bau. Kemudian Nelson Mandela beserta tahanan yang lain berusaha memprotes mengenai keadaan mereka di dalam sel, kemudian pada keesokan harinya mereka sudah menerima tikar dan selimut akan tetapi tikar dan selimut tersebut kotor, kemudian mereka berusaha memprotes kembali meskipun para petugas menganggapnya dengan cara kasar akan tetapi pada hari berikutnya mereka menerima tikar dan selimut yang lumayan bersih.

Malam harinya Nelson Mandela dipanggil dan dibawa ke gerbang depan penjara tempat para tahanan dilepaskan. Kemudian petugas tersebut menanyakan nama dan kemudian memasukkan Nelson Mandela kepenjara lagi dan petugas tersebut mengatakan “ saya menahan anda di bawah kekuasaan yang saya miliki akibat keadaan darurat”. Kemudian Nelson Mandela masuk kembali kedalam penjara, setiap tahanan tersebut hanya dilepaskan beberapa detik saja kemudian mereka di masukkan kedalam penjara jadi mereka ditahan secara tidak sah sebelum keadaan darurat. Selama keadaan darurat tersebut mereka tinggal di penjara Pretoria, yang kondisinya sama buruknya dengan penjara Newlands. Kelompok-kelompok yang terdiri masing-masing lima tahanan dimasukkan kedalam sel berukuran sembilan kali tujuh kaki, sel-selnya kotor dengan pencahayaan dan ventilasi yang kurang, mereka hanya diberi

satu ember untuk buang air dengan tutup yang kurang pas dan selimut yang banyak serangganya⁷⁴. Setelah melalui beberapa kali persidangan pada akhirnya bulan agustus 1960 keadaan darurat tersebut dicabut, dan Nelson Mandela untuk pertama kalinya setelah dipenjara selama lima bulan bisa pulang kerumahnya. Hal ini disambut sang istri Winnie Mandela berserta anak-anaknya. Ketika keadaan darurat tersebut dicabut Nelson Mandela tetap menerima hukuman, hukuman tersebut bukanlah dimasukkan kedalam penjara melainkan di jatuhi BAN⁷⁵, dan polisi selalu mencatat kegiatan yang dilakukan oleh Nelson Mandela.

Selesai masa tahanan BAN Nelson Mandela habis, maka ia pun melanjutkan perjuangannya dengan cara mengadakan rapat dengan para pengurus-pengurus organisasi, dan Nelson Mandela sudah memiliki kebebasan bersuara lagi maka ia pun segera mengadakan pidato dimana dalam pidato tersebut ia menyerukan agar diadakan konvensi nasional tempat semua orang Afrika Selatan, Hitam dan putih, India dan campuran, duduk bersama dalam sikap persaudaraan, dan menciptakan konstitusi yang mencerminkan aspirasi negara secara keseluruhan. Setelah Nelson Mandela menyuarakan pidatonya tersebut kemudian ia diangkat menjadi sekertaris Dewan Aksi Nasional dimana ia diberi kehormatan untuk menyampaikan tuntutan tersebut kepada pemerintah. Kemudian Nelson Mandela mengirimkan surat kepada Perdana Menteri Verwoerd, surat tersebut berisi mengenai pemogokan yang akan

⁷⁴ Nelson Mandela, *Langkah Kebebasan otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*, Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm 242.

⁷⁵ BAN merupakan suatu larangan untuk menghadiri semua pertemuan politik karena dianggap dapat membahayakan pemerintahan minoritas kulit putih di Afrika Selatan.

dilaksanakan oleh orang-orang kulit hitam selama tiga hari paling besar dan pemogokan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 1961. Selain itu juga ia menulis “selama dua bulan terakhir ini kami telah mengalami masa kediktatoran yang kejam”. kemudian Nelson Mandela juga menerbitkan pernyataan pers yang menegaskan bahwa pemogokan itu akan secara damai dan semua orang tetap tinggal dirumah.

Verwoerd tidak membalas surat dari Nelson Mandela tersebut akan tetapi pemerintah melancarkan aksinya dengan cara semakin mempersempit ruang gerak kaum kulit hitam, selain menangkap para pemimpin perjuangan pemerintah juga melarang orang-orang kulit hitam untuk menghadiri pertemuan-pertemuan karena dianggap dapat memunculkan kerusuhan, tidak hanya itu saja Verwoerd kemudian mengumumkan bahwa siapapun yang mendukung aksi pemogokan tersebut akan mendapatkan hukuman yang sangat berat. Setelah aksi pidato Nelson Mandela tersebut polisi mengeluarkan surat penangkapan untuk menangkap Nelson Mandela. Kemudian Nelson Mandela pun mulai melakukan perjuangannya melalui bawah tanah. Melalui bawah tanah artinya menyamar untuk mejadi orang lain agar tiak dikenali oleh banyak orang dengan demikian mempermudah perjuangan dari kaum kulit hitam. Dengan demikian ia dengan bebas bisa mengadakan perjalanan keseluruhan wilayah dengan cara rahasia. Pada tanggal 29 Mei tiba saatnya untuk melaksanakan aksi pemogokan orang-orang kulit hitam tetap melaksanakan aksi tersebut meskipun mereka mengetahui bahwa dampak dari tindakan mereka sangat berbahaya. Kemudian pada hari kedua aksi pemogokan nelson Mandela mengadakan pertemuan

dengan rekan-rekan seperjuangannya. Dalam pertemuan tersebut Nelson Mandela mengatakan bahwa aksi pemogokan pada hari pertama mengalami kesuksesan, dengan kesuksesan inilah membuat Nelson Mandela berfikir bahwa suatu masa yang baru akan tiba. Kemudian Nelson Mandela mengatakan⁷⁶: “ kalau reaksi pemerintah terhadap perjuangan non-kekerasan adalah menindas dengan kekerasan secara terang-terangan, maka kami harus mempertimbangkan kembali taktik kami. Menurut pendapat saya, kami telah mengkahiri bab mengenai masalah kebijaksanaan non-kekerasan”.

Nelson Mandela berserta dengan para pemimpin lainnya menyadari keadaan hal ini, lalu mereka pun mulai mendiskusikan tindakan mereka selanjutnya tetap menggunakan cara non-kekerasan atau menggunakan cara kekerasan. Dan hasil akhir dari pertemuan-pertemuan tersebut yaitu perlawanan dengan menggunakan cara kekerasan, dan nama organisasi baru tersebut yaitu *Umkhonto We Sizwe* yang artinya tombak negara, dan perjuangan tersebut pun dimulai.

c. *Umkhonto We Sizwe (Tombak Negara)*

Ketika keadaan di Afrika Selatan semakin memanas dimana aksi non-kekerasan sudah tidak mampu lagi digunakan untuk memperjuangkan hak kaum kulit hitam dan pemerintah menanggapinya dengan cara kekerasan juga serta dilarangnya organisasi ANC dan PAC pada akhirnya membuat Nelson Mandela bersama pemimpin ANC lainnya membentuk suatu organisasi baru yang di beri nama *Umkhonto We Sizwe*

⁷⁶ *Ibid.* hlm 271.

yang berarti Tombak Negara pada tanggal 16 Desember 1961⁷⁷. Simbol tombak dipilih karena dengan senjata sederhana inilah orang Afrika Selatan bertahan melawan pendudukan orang kulit putih selama berabad-abad⁷⁸. Pendiri *Umkhonto We Sizwe* meyakini bahwa hanya dengan cara kekerasan dapat mencapai tujuan mereka, sebab menggunakan cara damai tidak lagi membuahkan hasil. Kemudian Nelson Mandela yang di tunjuk sebagai pemimpin organisasi *Umkhonto We Sizwe*, padahal ia tidak memiliki pengalaman dalam bidang militer, demi mewujudkan tujuan-tujuan bersama maka ia pun mulai mempelajari buku-buku mengenai militer dan cara-cara berperang.

Nelson Mandela tidak tinggal dalam satu tempat melainkan ia sering berpindah-pindah tempat dan terus-terusan menyamar sebab ia masih menjadi buronan polisi, dan ketika malam hari tiba maka ia menyelinap keluar untuk berkumpul dengan para pemimpin lain untuk membahas strategi apa yang akan mereka gunakan selanjutnya. Dalam rapat pertemuan para pemimpin Mereka terus mempertimbangkan empat macam tindakan kekerasan yang akan digunakan untuk menentang pemerintahan kulit putih, pertama yaitu⁷⁹: sabotase, perang geriliya, terorisme dan perang terbuka. Jika mengambil jalan revolusi terbuka mereka jelas berfikir tidak mungkin sebab mereka yang menjadi anggota *Umkhonto We Sizwe* baru mempelajari militer. Mereka

⁷⁷ Benjamin Pogroun, *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang dipenjara selama dua puluh Tujuh Tahun karena berjuang menentang Apartheid*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 48.

⁷⁸ Nelson Mandela, *Langkah Kebebasan otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*, Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm 274.

⁷⁹ Nelson Mandela, *Langkah Kebebasan Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*, Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm 283

terus berunding hingga keputusan akhir diperoleh mereka memutuskan untuk menggunakan sabotase sebab dengan cara ini tidak akan melibatkan kehilangan banyak nyawa, sabotase memberikan harapan besar bagi terwujudnya tujuan semua orang kulit hitam, selain itu juga menggunakan cara sabotase hanya membutuhkan sedikit tenaga manusia.

Sasaran dari sabotase mereka yaitu instalasi-instalasi militer, pembangkit tenaga listrik, dan juga saluran telepon, sasaran ini tidak hanya akan menghambat aktifitas negara, tetapi juga membuat para pendukung partai nasionalis menjadi takut, mengusir modal asing, dan melemahkan ekonomi⁸⁰. Mereka berharap dengan adanya sabotase ini membuat pemerintah kulit putih untuk mau berunding dengan kulit hitam untuk memutuskan hal yang terbaik untuk semuanya. Kemudian sabotase pun dilancarkan oleh anggota-anggota *Umkhonto We Sizwe*, pemerintah terkejut dengan aksi sabotase yang dilancarkan oleh para anggota *Umkhonto We Sizwe*. Pemerintah kulit putih lalu menanggapi dengan keras dengan mengutus para polisi untuk menangkap anggota-anggota *Umkhonto We Sizwe*.

Pada bulan Desember 1961 Nelson Mandela mendapat undangan dari PAFMECSA (*Pan African Freedom Movement for East, Central and Southern Africa*) Geraka Pan-Afrika Demi Kemerdekaan di Afrika Timur, Tengan dan Selatan), untuk menghadiri Konferensi di addis Ababa (Afrika Timur) yang tujuannya yaitu untuk menyatukan negara-negara merdeka di Afrika dan juga untuk mendukung

⁸⁰ *Idem*

gerakan-gerakan kemerdekaan di Benua Afrika⁸¹. Nelson Mandela pun pergi meninggalkan Afrika Selatan tanpa menggunakan Pass jalan untuk menghadiri konferensi tersebut. Tujuan Nelson Mandela menghadiri Konferensi ini yaitu untuk mendapatkan dukungan politik dalam melawan *Apartheid* di Afrika Selatan. Dukungan yang ia peroleh yaitu terhadap bidang ekonomi dan militer bagi anggota *Umkhonto We Sizwe*, dan ternyata kehadiran Nelson Mandela dalam PAFMECSA ini berhasil dan pada akhirnya Nelson Mandela pun mendapatkan dukungan.

Upaya-upaya yang dilakukan Nelson Mandela yang cukup berani adalah ketika ia pergi meninggalkan Afrika Selatan secara ilegal ke negara-negara lainnya. Adapun tujuan Nelson Mandela mengunjungi negara-negara tersebut yaitu untuk mengusahakan fasilitas pelatihan militer untuk anggota *Umkhonto We Sizwe* sekaligus untuk mencari bantuan. Ketika Nelson Mandela sudah kembali ke Afrika Selatan dan ketika sedang mengadakan perjalanan menuju Rivonia, ketika itu Nelson Mandela sedang menyamar sebagai seorang supir. Mobil yang dikendarai oleh Nelson Mandela dihentikan oleh polisi dan Nelson Mandela pun ditangkap, dengan tuduhan mempengaruhi orang-orang kulit hitam untuk melakukan aksi pemogokan dan juga tuduhan meninggalkan Afrika Selatan tanpa menggunakan dokumen perjalanan yang sah⁸². Setelah melalui beberapa kali persidangan kemudian keputusan akhir hakim menyampaikan lamanya hukuman untuk Mandela yaitu: tiga

⁸¹ Nelson Mandela, *Langkah Kebebasan Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*, Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm 287.

⁸² Nelson Mandela, *Nelson Mandela Langkah Menuju Kebebasan, Surat-surat dari bawah Tanah (terjemahan)*, Jakarta, Yayasan Obor, 1993, hlm 137.

tahun karena mengajak orang-orang untuk mengikuti pemogokan dan dua tahun untuk meninggalkan negara tanpa paspor, secara keseluruhan Nelson Mandela menerima hukuman selama lima tahun. Pada mulanya Nelson Mandela beserta yang lainnya dipenjara di Rivonia kemudian mereka dipindahkan ke Pulau Robben sebuah pulau terpencil.

Ketika Nelson Mandela berada di penjara polisi menggrebek markas ANC dan menemukan persenjataan serta peralatan perang, akibatnya Nelson Mandela, Walter Sisulu serta pemimpin-pemimpin ANC lainnya serta *Umkhonto We Sizwe* dituduh melakukan sabotase serta tuduhan merencanakan kekerasan sekaligus menyebarkan komunisme⁸³. Nelson Mandela kemudian harus menghadiri beberapa kali sidang dan dalam persidangan tersebut Nelson Mandela tanpa minta pembela atau saksi ia berdiri tegap dipengadilan Rivonia lalu berkata⁸⁴:

“selama hidup saya, saya berdedikasi terhadap bangsa saya, Afrika Selatan, saya akan menentang dominasi kulit putih, saya juga akan menentang dominasi kulit hitam. Saya mengharapkan demokrasi dan bangsa yang bebas. Semua bisa hidup berdampingan dengan harmonis dan mendapat kesempatan yang sama. Itulah cita-cita saya dan saya bersedia mati untuk itu”

Pada sidang tersebut mereka semua terbukti bersalah kemudian mereka diancam hukuman mati akan tetapi setelah melalui proses hukum akhirnya Nelson Mandela dijatuhi hukuman selama 27 tahun, sedangkan yang lainnya dipenjara seumur hidup. Keputusan tersebut diumumkan pada tanggal 12 Juni 1964.

⁸³ *Ibid*, alm. 133

⁸⁴ *Dominasi warna Kulit harus Musnah*, Tempo, 03 Maret 1990, hlm 59.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perjuangan Nelson Mandela untuk membebaskan kaumnya dari kekejaman politik *Apartheid* melalui proses yang cukup panjang. Perjuangan Nelson Mandela tersebut diawali dengan bergabungnya ia kedalam beberapa organisasi diantaranya yaitu ANC (*African National Congress*, PAC (*Pan Africanist Congress*), dan *Umkhonto We Sizwe* (yang berarti *Tombak Negara*). Meskipun Nelson Mandela beberapa kali keluar masuk penjara namun hal ini tidak membuatnya menyerah akan tetapi semakin membuat Nelson Mandela dan tokoh lainnya semakin bersemangat untuk menghapuskan politik *Apartheid*.

2. Membuka Biro Hukum Untuk Kulit Hitam

Pada tahun 1942 setelah Nelson Mandela menyelesaikan pendidikannya di *University of South Africa* (UNISA), dan mendapatkan gelar sarjana. Nelson Mandela merasakan kepedihan dan kekejaman politik *Apartheid*, ketidakadilan yang diterima seluruh masyarakat kulit hitam itulah yang pada akhirnya menggerakkan hatinya untuk menekuni bidang politik dan hukum. Nelson Mandela menyadari bahwa ada syarat mendasar untuk mencapai kemenangan kulit hitam dalam melawan diskriminasi tersebut, yaitu harus memiliki kesetaraan hukum yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Oleh karena itulah, tidak akan ada perubahan apalagi penghapusan dikriminasi rasial apa bila tidak ada kesamaan kebebasan antara warga kulit hitam dan warga kulit putih. Setelah ia mendapatkan gelar sarjana selanjutnya ia mulai bekerja di biro hukum dengan tujuan yaitu untuk membantu orang-orang kulit hitam yang sedang menghadapi masalah hukum.

Pada bulan Agustus tahun 1952, Nelson Mandela membuka biro hukum sendiri, dan biro hukum ini merupakan yang pertama didirikan oleh orang kulit hitam. Tujuan Nelson Mandela membuka biro hukum tersebut yaitu untuk memperjuangkan hak kaum kulit hitam dari bentuk ketidakadilan kaum kulit putih. Perjuangan Nelson Mandela tidak lepas dari peranan Oliver Tambo, mereka bertemu ketika mereka sedang menempuh pendidikan di *Fort Hare university College*. Ketika itu Nelson Mandela dan Oliver Tambo terlibat dalam demonstrasi pelajar yang menentang *Apartheid* untuk yang pertama kalinya, kemudian pada akhirnya baik Nelson Mandela maupun Oliver Tambo dikeluarkan dari universitas oleh penguasa kampus, peristiwa itu terjadi pada tahun 1940. Pada awal Nelson Mandela mendirikan Biro hukum tersebut, Oliver Tambo masih bekerja pada biro hukum lain lalu beberapa bulan kemudian ia keluar dan bergabung dengan Nelson Mandela. Biro hukum yang diberi nama “Mandela and Tambo”. Sejak Mandela and Tambo berdiri sudah dibanjiri klien yang datang ke biro tersebut. Bagi orang Afrika mereka (Mandela And Tambo) menjadi pilihan pertama yang akan dituju ketika mereka menghadapi suatu masalah hukum oleh sebab itu orang-orang kulit hitam rela mengantri pada kerumunan panjang agar bisa mendapatkan pelayanan dari kantor Nelson Mandela⁸⁵.

Orang Afrika sangat membutuhkan bantuan hukum sebab kebebasan kaum kulit hitam selalu dibatasi dengan undang-undang yang diterapkan pemerintah kaum kulit putih, dimana undang-undang tersebut tidak berpihak pada kaum kulit hitam. Setiap

⁸⁵ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara. 1995. hlm 149.

orang kulit hitam berjalan melalui pintu khusus kulit putih itu merupakan suatu kejahatan; naik bis khusus kulit putih adalah kejahatan; minum dari pancuran khusus kulit putih adalah kejahatan; berjalan dipantai khusus kulit putih adalah kejahatan; berada dijalan setelah pukul sebelas malam adalah kejahatan; tidak membawa tanda pengenal itu juga merupakan kejahatan; tidak mempunyai pekerjaan juga kejahatan⁸⁶. Setiap minggu Nelson Mandela mewawancarai orang-orang tua dari pedesaan yang memberitahukan bahwa mereka sudah beberapa turunan menanami sebidang tanah yang tandus, dan kini mereka digusur dari tanah itu. Nelson Mandela terus membantu orang-orang kulit hitam yang sedang mengalami kesulitan. Tak heran jika tempat ia membuka biro hukum selalu dipenuhi oleh orang-orang kulit hitam yang sedang mengalami kesulitan. Ditempat praktik hukum itulah orang-orang kulit hitam merasa menemukan tempat yang tepat dimana mereka tidak akan diusir atau ditipu, tempat mereka merasa bangga bisa diwakili oleh rekan mereka yang berwarna sama yaitu kulit hitam.

Dalam beberapa persidangan kadang mereka diperlakukan dengan hormat, namun dalam beberapa persidangan juga mereka diperlakukan dengan cara tidak hormat. Pada suatu waktu dalam persidangan Nelson Mandela diperintahkan untuk memperkenalkan diri oleh hakim. Ia pun mulai memperkenalkan diri dengan mengatakan ‘ nama saya Nelson Mandela dan saya mewakili tertuduh’. Lalu hakim mengatakan ‘saya tidak mengenal kamu, mana sertifikatmu?’. Sertifikat adalah sebuah diploma indah yang biasanya dibingkai dan digantung pada dinding, bukan

⁸⁶ *Idem*

sesuatu yang harus selalu dibawa oleh seorang pengacara bersama dirinya, hal ini sama saja harus selalu membawa ijazah perguruan tinggi kemana-mana. Lalu Nelson Mandela meminta kepada hakim untuk memulai persidangan dan ia berjanji pada persidangan selanjutnya ia akan membawa sertifikat tersebut akan tetapi hakim menolak memulai persidangan tersebut dan bahkan meminta kepada perugas untuk mengusir Nelson Mandela. Hal ini menurut Nelson Mandela merupakan pelanggaran persidangan secara terang-terangan, kasus ini akhirnya mencapai Mahkamah Tertinggi dan Nelson Mandela diwakili oleh temannya yang bernama George Bizos ia merupakan seorang advokat. Pada persidangan tersebut hakim Agung mengkritik perbuatan hakim itu dan memerintahkan agar sidang tersebut dipimpin oleh seorang hakim yang lain. Dengan adanya peristiwa-peristiwa tersebut tidak membuat Nelson Mandela merasa takut dan mundur, akan tetapi membuatnya semakin bersemangat untuk berjuang membela hak-hak kaum kulit hitam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perjuangan Nelson Mandela dalam menghapuskan *Apartheid* di Afrika Selatan, selain bergabung dengan beberapa organisasi Nelson Mandela Bersama dengan Oliver Tambo mendirikan Biro hukum. Tujuannya yaitu untuk membantu kaum kulit hitam yang bermasalah dengan hukum. Biro hukum yang didirikan oleh Nelson Mandela ini merupakan biro hukum yang pertama yang ditujukan oleh kaum kulit hitam. Menurut Nelson Mandela Orang Afrika sangat membutuhkan bantuan hukum sebab kebebasan kaum kulit hitam selalu dibatasi dengan undang-undang yang diterapkan pemerintah kaum kulit putih, dimana undang-undang tersebut tidak berpihak pada kaum kulit hitam.

B. Reaksi dari perjuangan Nelson Mandela

Perjuangan yang dilakukan oleh Nelson Mandela untuk membebaskan rakyat Afrika Selatan dari diskriminasi rasial ini melalui perjalanan panjang dan sangat melelahkan namun tak ada kata menyerah untuk seorang Nelson Mandela dalam memperjuangkan hak kaumnya tersebut. Meskipun ia beberapa kali ditangkap polisi dan dipenjara namun hal ini tidaklah membuatnya menyerah. Perjuangannya tersebut menimbulkan reaksi dari berbagai pihak. Hal ini merupakan reaksi dari kaum kulit hitam ketika Nelson Mandela ditangkap dan dijatuhi hukuman selama 27 tahun. Pihak-pihak tersebut diantaranya yaitu:

1. Reaksi Dalam Negri

Pada tanggal 16 Juni 1964 ketika akan dibacakan keputusan pengadilan untuk Nelson Mandela ribuan pendukung Nelson Mandela berkumpul di gedung pengadilan Rivonia mereka mengangkat spanduk-spanduk dan poster-poster yang berbunyi seperti “kami berdiri bersama para pemimpin kami” dan didalam ruangan pengadilan dipenuhi dengan pengunjung. Ketika Nelson Mandela dijatuhi hukuman penjara selama 27 tahun hal ini menimbulkan beberapa reaksi yang ditujukan untuk tetap mendukung perjuangan Nelson Mandela. Reaksi dari pihak rakyat Afrika Selatan yang ditunjukkan dengan perlawanan-perlawanan yang mereka lakukan kepada pemerintahan kulit putih.

Salah satu contohnya adalah pergolakan Soweto⁸⁷ yang dimulai pada tanggal 16 Juni 1976⁸⁸, dimana para pelajar sekolah menengah memprotes peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih. Sekitar lima belas ribu pelajar melakukan aksi protes di Soweto mereka memprotes peraturan yang menetapkan bahwa setengah dari semua mata pelajaran di sekolah diberika dengan menggunakan bahasa Afrikaans. Para pelajar tidak mau belajar dan para guru tidak mau mengajar menggunakan bahasa Afrikaans sebab menurut mereka bahasa tersebut merupakan bahasa penindas. Selain itu juga para pelajar diharuskan membayar uang sekolah dengan biaya yang sangat tinggi, dengan demikian semua peraturan yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih tersebut membuat pelajar kulit hitam semakin sengsara. Kemudian para pelajar tersebut melakukan aksi protes pada tanggal 16 Juni 1964, kemudian aksi protes tersebut secara cepat menyebar ke sekolah-sekolah lainnya. Aksi protes tersebut kemudian berkembang menjadi aksi kekerasan, kemudian polisi menanggapi aksi protes tersebut dengan menembak kearah para pelajar tersebut. Aksi protes tersubut menewaskan ratusan orang dan lebih dari seribu orang mengalami luka-luka⁸⁹. Hector Pieterse⁹⁰ merupakan korban yang meninggal ditangan polisi pada usia 12 tahun. Kemudian pada tanggal 16 Juni 1979 tersebut ditetapkan sebagai Hari Nasional Pemuda.

⁸⁷ Soweto merupakan daerah perkotaan di barat daya kota Johannesburg.

⁸⁸ Lihat lampiran IV halaman 102.

⁸⁹ <http://nesaci.com/makalah-masyarakat-afrika-selatan-dan-politik-apartheid/> diakses tanggal 03

Maret 2011

⁹⁰ Lihat Lampiran V halaman 103.

Dalam perkembangannya perlawanan kaum kulit hitam dilakukan secara diplomasi tanpa kekerasan. Hal ini terlihat dari adanya Front Persatuan Demokrasi (UDF) yang merupakan koalisi yang terdiri dari 600 organisasi dan tujuan pembentukannya adalah untuk membujuk pemerintah agar menghapuskan *Apartheid*. Selama dipenjara itulah, kampanye-kampanye pembebasannya dilancarkan, baik di Afrika Selatan sendiri maupun di Luar Afrika Selatan. Aksi protes dan kampanye pembebasan Nelson Mandela semakin berkobar sejak tahun 1982, bahkan pada tahun 1988 pada saat Nelson Mandela ulang tahun yang ke-70 tahun, dirayakan oleh bangsa kulit hitam Afrika Selatan dengan menggelar konser musik selama 120 jam non stop dan disiarkan ke lebih dari 50 negara. Akibat kampanye pembebasan tokoh ANC ini, makin banyak negara yang menekan pemerintah *Apartheid* Afrika Selatan baik secara politik maupun ekonomi.

2. Reaksi Luar Negri

Praktek *Apartheid* di Afrika Selatan pada hakikatnya merupakan tindakan pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu praktek *Apartheid* di Afrika Selatan ini mendapat kecaman dari negara-negara lain⁹¹. Praktek diskriminasi rasial yang diterapkan pemerintah minoritas kulit putih di Afrika Selatan dan perjuangan yang dilakukan oleh Nelson Mandela untuk membebaskan kaumnya dari praktek *Apartheid*, selain menimbulkan reaksi dari pihak kaum kulit hitam Afrika Selatan, juga memunculkan reaksi dari pihak luar dalam hal ini yakni PBB. Seperti diketahui

⁹¹ Wisnu Dewanto, *Apartheid dan Perkembangan di Afrika Selatan, Analisa*, 1987, Volume XIV no 2, hlmn 236.

bahwa PBB merupakan suatu organisasi yang menjunjung tinggi kebebasan HAM (Hak Asasi Manusia), keberadaan *Apartheid* di Afrika Selatan jelas diindikasikan sebagai pelanggaran HAM, dimana hak-hak dari kaum kulit hitam dibatasi. Di Afrika Selatan jelas terlihat pelanggaran HAM begitu tinggi dimana kaum kulit hitam ruang gerakannya sangat dibatasi oleh adanya berbagai Undang-undang dan mereka tidak memiliki kebebasan dan juga hak yang sama dengan kaum kulit putih. Oleh sebab itulah PBB mengecam keberadaan *Apartheid* di Afrika Selatan tersebut. Hal ini dikarenakan PBB ingin menegakkan suatu masyarakat demokratis, dimana semua rakyat Afrika secara keseluruhan terlepas dari pembedaan ras warna kulit, jenis kelamin, dan kepercayaan. Kemudian PBB menyetujui segala tindakan untuk menghapuskan *Apartheid* tindakan tersebut diantaranya yaitu⁹²:

a. Embargo senjata dan perlengkapan militer

Tindakan PBB untuk memberikan sanksi embargo senjata terhadap Afrika Selatan bertujuan untuk menghentikan pengiriman senjata Afrika Selatan sebab senjata tersebut digunakan oleh pemerintahan minoritas kulit putih untuk memperkokoh kebijakan politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Kemudian Dewan Keamanan PBB menyerukan kepada negara-negara lain untuk menghentikan penjualan dan pengiriman senjata dan perlengkapan militer ke Afrika Selatan.

b. Sanksi Ekonomi

PBB meminta kepada semua negara untuk melakukan embargo terhadap penanaman modal dalam industri perminyakan di Afrika Selatan. Selain itu juga

⁹² *Idem*

Dewan Keamanan menganjurkan kepada semua negara untuk menghentikan penanaman modal asing di Afrika Selatan dan menghentikan semua kerjasama yang berhubungan dengan kepentingan ekonomi dengan Afrika Selatan. Pada awalnya negara-negara lain yang memiliki kepentingan dengan Afrika Selatan menolak resolusi PBB tersebut, namun lambat laun karena mendapatkan tekanan-tekanan internasional maka mereka pun mulai merubah sikap mereka menjadi mengikuti resolusi tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perjuangan Nelson Mandela tersebut menuai beberapa reaksi baik itu dalam negri maupun luar negri. Dalam negri sejumlah aksi protes dilakukan oleh kaum kulit hitam untuk membebaskan Nelson Mandela dan untuk penghapusan politik *Apartheid*. Pihak luar negri juga mulai menunjukkan sikap positif terhadap perjuangan Nelson Mandela. Dewan keamanan PBB membantu perjuangan kaum kulit hitam melalui beberapa tindakan yakni: Embargo senjata dan perlengkapan militer, sanksi ekonomi.

C. Hasil Perjuangan Nelson Mandela

Setelah melalui usaha yang cukup panjang sehingga menimbulkan reaksi baik dari dalam negri maupun luar negri, pada akhirnya perjuangan yang dilakukan oleh Nelson Mandela tersebut mencapai puncak keberhasilan. Kampanye untuk pembebasan Nelson Mandela terus berlangsung, baik yang dilakukan oleh masyarakat Afrika Selatan sendiri maupun masyarakat luar Afrika. Reaksi terhadap

politik *Apartheid* di Afrika Selatan tersebut membuat pemerintah minoritas kulit putih menjadi tertekan, sebab banyak negara dengan berbagai membantu perjuangan kaum kulit hitam untuk mengakhiri politik *Apartheid* dan memberikan kebebasan kepada kaum kulit hitam.

Akibat tekanan dari dunia internasional tersebut membuat Williem Botha, presiden Afrika Selatan pada waktu itu, berusaha untuk mengatasi masalah *Apartheid* yakni pada bulan Januari 1985 P.W Botha menawarkan pembebasan bagi Nelson Mandela beserta tawanan politik lainnya dengan syarat mereka harus meninggalkan aksi kekerasan dan meninggalkan dunia politik⁹³. Namun tawaran tersebut ditolak oleh Nelson Mandela beserta tawanan politik lainnya. Pada bulan Agustus 1989 keadaan ekonomi Afrika Selatan semakin memburuk⁹⁴. Hal ini disebabkan oleh sanksi ekonomi yang dilakukan oleh sejumlah negara, yang pada akhirnya membuat perekonomian Afrika Selatan semakin memburuk. Karena keadaan itulah pada akhirnya membuat P.W Botha mengundurkan diri dari jabatan presiden dan digantikan oleh F.W de Klerk.

Kampanye-kampanye untuk membebaskan Nelson Mandela terus berlangsung baik itu di Afrika Selatan sendiri maupun di luar Afrika Selatan. Keadaan seperti ini dan ditambah lagi dengan memburuknya keadaan ekonomi Afrika Selatan membuat pemerintahan F.W De Klerk semakin tertekan. Kemudian pada tanggal 02 Februari

⁹³ Benjamin Pogroun, *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang dipenjara selama dua puluh tujuh tahun karena berjuang menentang Apartheid*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1993, hlm 76-77.

⁹⁴ *Ibid*, hlm 79.

1990 F.W De Klerk berdiri dihadapan parlemen mengucapkan pidatonya. F.W De Klerk setuju untuk melakukan perubahan di Afrika Selatan, kemudian F.W De Klerk mengumumkan dicabutnya larangan terhadap ANC, PAC beserta organisasi-organisasi lainnya yang dinyatakan terlarang selama bertahun-tahun⁹⁵. Selain itu juga diakhirinya politik *Apaertheid* di Afrika Selatan dan juga pembebasan Nelson Mandela beserta tawanan politik lainnya. Walter Sisulu dibebaskan pada tanggal 10 Oktober 1989⁹⁶, kemudian F.W De Klerk mengumumkan bahwa Nelson Mandela akan dibebaskan pada tanggal 11 Februari 1990⁹⁷. Dengan demikian usaha F.W De Klerk untuk mengakhiri politik *Apartheid* di Afrika Selatan dengan mencabut beberapa undang-undang segregasi rasial dan pembebasan terhadap Nelson Mandela telah membawa harapan baru bagi rakyat kulit hitam Afrika Selatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya perjuangan Nelson Mandela untuk menghapuskan *Apartheid* di Afrika Selatan menuai keberhasilan. Kekacauan dalam negeri dan adanya tekanan dari dunia internasional, pada akhirnya membuat pemerintahan minoritas kulit putih menjadi melemah. Jika politik *Apartheid* terus dilaksanakan dan tanpa ada perubahan maka hal ini dapat membahayakan negara. Oleh sebab itu presiden F.W De Klerk mengambil keputusan yakni mencabut larangan terhadap ANC, PAC beserta organisasi-organisasi lainnya yang dinyatakan terlarang selama bertahun-tahun. Selain itu juga pembebasan terhadap Nelson

⁹⁵ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara, 1995, hlm 561.

⁹⁶ *Masih Tetap Putih-Hitam*, Tempo, 21 Oktober 1989, hlm 35.

⁹⁷ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara, 199, hlm 568.

Mandela pada tanggal 11 Februari 1990⁹⁸ dan sejumlah tawanan politik lainnya. kemudian secara berangsur-angsur penghapusan politik *Apartheid*.

D. Analisis

Bagian ini merupakan analisis dari pembahasan ‘Bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan, menggunakan pendekatan historis, politik dan sosial. Bentuk perjuangan Nelson Mandela tersebut dapat dilihat dari keterlibatannya dalam dunia politik, dimana Nelson Mandela bergabung dengan beberapa organisasi untuk menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan tersebut. Nelson Mandela tanpa mengenal lelah terus memperjuangkan hak kaumnya agar memperoleh persamaan hak dengan kaum kulit putih.

Dari segi historis ketika orang-orang kulit putih mulai berkuasa dan menerapkan sistem *Apartheid* maka menimbulkan reaksi dari orang-orang kulit hitam. Nelson Mandela bersama-sama dengan orang-orang kulit hitam lainnya mulai bergerak untuk menghapuskan politik *Apartheid* yang selama ini membatasi kebebasan kaum kulit hitam. Dari segi politik perjuangan Nelson Mandela bersama dengan kaum kulit hitam lainnya terus berlanjut meskipun pihak kaum kulit putih selalu menghalangi perjuangan mereka. Nelson Mandela kemudian bergabung dengan beberapa organisasi yakni ANC (*African National Congress*), PAC (*Pan Africanist Congress*), dan *Umkhonto We Sizwe* (*yang berarti Tombak Negara*). Tujuan Nelson Mandela bergabung dengan organisasi-organisasi ini yaitu untuk

⁹⁸ Lihat Lampiran VI halaman 104.

mempermudah perjuangannya dalam membebaskan kaum kulit hitam dari penderitaan. Dari segi sosial, meskipun keadaan kulit hitam semakin susah karena sistem *Apartheid* yang diterapkan pemerintah minoritas kulit putih, namun hal ini tidaklah membuat kaum kulit hitam menyerah. Kehidupan kaum kulit hitam dibatasi dengan adanya undang-undang dimana hal ini semakin mempersempit ruang gerak mereka. Kemudian Nelson Mandela bersama dengan Oliver Tambo membuka biro hukum untuk kulit hitam. Orang Afrika sangat membutuhkan bantuan hukum sebab kebebasan kaum kulit hitam selalu dibatasi dengan undang-undang yang diterapkan pemerintah kaum kulit putih, dimana undang-undang tersebut tidak berpihak pada kaum kulit hitam. Tujuan Nelson Mandela mendirikan biro hukum tersebut yaitu untuk membantu orang-orang kulit hitam yang sedang menghadapi masalah hukum.

Perjuangan Nelson Mandela tersebut menuai beberapa reaksi baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Dalam negeri sejumlah aksi protes dilakukan oleh kaum kulit hitam untuk membebaskan Nelson Mandela dan untuk penghapusan politik *Apartheid*. Selain itu juga diluar negeri perjuangan Nelson Mandela ternyata mendapat tanggapan positif. Dewan Keamanan PBB ikut membantu perjuangan kaum kulit hitam untuk menghapuskan politik *Apartheid*, karena telah membelenggu hak asasi manusia. Kekacauan dalam negeri dan adanya tekanan dari dunia internasional, pada akhirnya membuat pemerintahan minoritas kulit putih menjadi melemah. Jika politik *Apartheid* terus dilaksanakan dan tanpa ada perubahan maka hal ini dapat membahayakan negara. Oleh sebab itu presiden F.W De Klerk mengambil keputusan yakni mencabut larangan terhadap ANC, PAC beserta organisasi-organisasi lainnya

yang dinyatakan terlarang selama bertahun-tahun. Selain itu juga pembebasan terhadap Nelson Mandela pada tanggal 11 Februari 1990 dan sejumlah tawanan politik lainnya. kemudian secara berangsur-angsur penghapusan politik *Apartheid*. Dengan dibebaskannya Nelson Mandela dan penghapusan *Apartheid* ini membawa harapan baru bagi kaum kulit hitam Afrika Selatan.



BAB IV

DAMPAK PERJUANGAN NELSON MANDELA

DALAM MENENTANG POLITIK *APARTHEID* DI AFRIKA SELATAN

Nelson Mandela adalah sosok pemberani yang berjuang melawan ketidak adilah politik *Apartheid*, Nelson Mandela tak peduli meskipun ia berulang kali keluar masuk penjara. Akibat keberaniannya menentang politik *Apartheid* tersebut kemudian ia di penjara selama 27 tahun. Selama Nelson Mandela dipenjara terjadi beberapa kampanye baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Semuanya menuntut agar Nelson Mandela di bebaskan dan politik *Apartheid* yang diterapkan oleh pemerintahan kulit putih tersebut segera dihapuskan. Akibat tekanan-rekanan dari berbagai pihak kemudian F.W De Klerk memutuskan untuk membebaskan Nelson Mandela beserta yang lainnya serta mengakhiri politik *Apartheid*. Kebebasan Nelson Mandela beserta yang lainnya ini membawa harapan baru bagi kaum kulit hitam. Nelson Mandela adalah tokoh besar yang mampu menghapuskan dendam dan melupakan masa lalunya yang kelam. Perjuangan yang dilakukan oleh Nelson Mandela dalam upaya memerangi politik *Apartheid* di Afrika Selatan ini memunculkan beberapa dampak dalam beberapa bidang. Dalam bab IV ini akan dibahas tentang dampak perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Aparetheid* di Afrika Selatan, diantaranya yaitu dalam bidang politik, bidang sosial, bidang ekonomi dan pendidikan:

A. Bidang politik

Dampak dalam bidang politik terlihat dimana setelah Nelson Mandela dibebaskan dari penjara pada tanggal 11 Februari 1990, kemudian Nelson Mandela kembali lagi aktif dalam organisasi ANC dan bahkan pada tahun 1991 Nelson Mandela menjabat sebagai presiden ANC. Ketika anggota ANC mengadakan rapat tahunan, mereka tidak lagi melakukannya dengan cara sembunyi-sembunyi. Pada masa politik *Apartheid* orang-orang kulit hitam tidak sertakan dalam pemerintahan, oleh sebab itu Nelson Mandela memiliki keinginan untuk membentuk negara Afrika Selatan yang demokratis dan non-rasial⁹⁹. Dimana setiap orang baik itu kulit putih, kulit hitam dan berwarna memiliki hak yang sama dalam pemerintahan. Nelson Mandela terus menerus melakukan perundingan dengan pemerintah kulit putih, untuk segera melaksanakan pemilu multiras tujuannya yaitu agar semua orang mempunyai kesempatan untuk menyumbangkan suaranya dalam pemilu. Ditengah-tengah harapan untuk menciptakan masa depan Afrika Selatan yang demokratis dan tanpa adanya diskriminasi rasial. Masyarakat kulit hitam justru semakin jauh masuk kedalam pertikaian dengan sekelompok orang karena adanya kecemburuan-kecemburuan politik. Situasi politik di Afrika Selatan pasca *Apartheid* ditandai dengan adanya pertikaian antara ANC (*African National Congress*) yang dipimpin oleh Nelson Mandela dengan partai kebebasan Inkatha (*Inkatha Freedom Party*) yang

⁹⁹ Nelson Mandela, *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela* (terjemahan), Jakarta, Bina Rupa Aksara, 1995, hlm 574.

dipimpin oleh Mangosutu Buthelezi. Kelompok Inkatha ini menolak diadakannya pemilu multiras di Afrika Selatan.

Pendukung Inkatha yang bersenjata telah menyatakan perang terhadap terhadap ANC, Inkatha melakukan penyerangan terhadap daerah-daerah mayoritas pendukung ANC, seperti daerah Natal dan Pietermaritzburg. Desa-desa dibakar secara menyeluruh oleh kelompok Inkatha, Puluhan orang terbunuh, ratusan orang terluka, dan ribuan orang mengungsi¹⁰⁰. Pada tanggal 26 Maret 1990 di kota satelit Sebokeng, sekitar tiga puluh mil di selatan Johannesburg, polisi mulai menembak tanpa peringatan terlebih dahulu ke dalam massa demostran ANC¹⁰¹. Kejadian ini setidaknya membunuh dua belas orang dan melukai ratusan orang lainnya, kebanyakan dari korban yang tertembak di bagian punggung ketika mereka akan melarikan diri. Polisi menggunakan amunisi tajam untuk menghadapi demostran kulit hitam yang tidak pernah menggunakan senjata dalam setiap kegiatan demonstrasi. Polisi-polisi tersebut mengatakan bahwa nyawa mereka terancam, oleh sebab itu mereka mulai menembak ke arah para demostran. Kemudian akibat dari peristiwa ini membuat Nelson Mandela menjadi sangat marah, kemudian ia memberitahukan kepada pers bahwa setiap petugas polisi di Afrika Selatan menganggap setiap orang hitam sebagai sasaran militer mereka. Pada bulan Juli 1990, ANC menerima informasi bahwa penghuni asrama-asrama buruh yang merupakan anggota Inkatha merencanakan melakukan serangan yang besar terhadap anggota-anggota ANC di

¹⁰⁰ Nelson Mandela, *Langkah Menuju kebebasan* Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan), Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm, 583.

¹⁰¹ *Ibid*, hlm, 584.

kota satelit Sebokeng pada tanggal 22 Juli¹⁰². Kemudian Nelson Mandela memberi tahukan informasi ini kepada menteri hukum dan keamanan, dan meminta kepala polisi untuk menghambat anggota Inkatha yang bersenjata dan ingin memasuki Sebokeng. Kemudian tepat tanggal 22 Juli anggota-anggota Inhatha mulai memasuki Sebokeng dan orang-orang yang bersenjata mulai meyerang dan membunuh sekitar tiga puluh orang. Dalam peristiwa ini ternyata tidak ada keamanan dari pihak polisi, hal ini kemudian membuat Nelson Mandela mejadi sangat marah.

Pada tahun 1993 keadaan Afrika Selatan sedang dalam kondisi yang mengkhawatirkan¹⁰³ akibat pertikaian antar partai. Dalam hal ini Nelson Mandela terus melakukan negosiasi dengan pemerintah mengenai sebuah konstitusi baru dan untuk menentukan pemilu yang demokratis. Kemudian pada tahun ini pula, dibentuklah pemerintahan keesatuan nasional yang harus mempersiapkan pemilihan umum multiras untuk pertama kali di Afrika Selatan sekaligus membentuk konstitusi yang bertugas merumuskan undang-undang yang baru¹⁰⁴. Negoisasi antara Nelson Mandela dan pemerintahan kulit putih tersebut akhirnya membuahkan hasil, yakni akan dilaksanakan pemilu pada bulan April 1994. Kemudian Nelson Mandela mengatur pertemuan dengan pemimpin Mangosutu Buthelezi (ketua Inkatha), tujuannya yaitu untuk membujuk Mangosutu Buthelezi agar ikut serta dalam

¹⁰² Nelson Mandela, *Langkah Menuju kebebasan* Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan), Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm,594.

¹⁰³ Ricard Stengel, *Mandela's way*, Jakarta, Esensi, 2010, hlm 44,

¹⁰⁴ Siti Maryani, *Nelson Mandela Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan (Long Walk to Freedom)*, Yogyakarta Aplus Books,2010, hlm 41.

pemilihan umum multiras yang akan diadakan bulan April 1994. Kemudian Mangosutu Buthelezi menyetujui untuk ikut serta dalam pemilihan umum tersebut¹⁰⁵.

Hari yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Afrika Selatan pun tiba, yakni tanggal 26 April 1994 dimana untuk pertama kalinya dilaksanakan pemilu secara demokratis. Dalam pemilu multiras ini semua orang memiliki hak untuk menyumbangkan suaranya, dan hal ini merupakan pengalaman pertama orang-orang kulit hitam terlibat dalam pemilihan umum. Orang-orang kulit hitam dengan semangat berbaris, meskipun antrian panjang namun hal ini tak menurunkan semangat kaum kulit hitam untuk memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Slogan pemilihan umum tahun 1994 ini yaitu Menandai lahirnya Afrika Selatan yang baru, Afrika Selatan yang demokratis, tidak membeda-bedakan ras dan jenis kelamin. Hal ini merupakan sesuatu yang benar-benar baru bagi masyarakat kulit hitam Afrika Selatan¹⁰⁶.

Membutuhkan waktu beberapa hari untuk menghitung hasil suara pemilihan umum, dan pada akhirnya pemilihan umum pada tahun 1994 tersebut dimenangkan oleh ANC, dimana ANC memperoleh 63% suara sementara Partai Nasional mendapat 20% serta Inkatha 11% serta partai-partai kecil lainnya memperoleh 6% suara. Kemenangan dari ANC tersebut telah mengantarkan Nelson Mandela menuju kursi kepresidenan. Nelson Mandela menjabat sebagai Presiden Afrika Selatan selama 5

¹⁰⁵ Nelson Mandela, *Langkah Menuju Kebebasan* Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan), Jakarta, Binarupa Aksara, 1995, hlm 622.

¹⁰⁶ Desmon Mpilo Tutu, *Tiada Masa Depan Tanpa pengampunan, pengalaman Nelson Mandela Membangun Rekonsiliasi Afrika Selata, Solo, Ciscore, 2001, hlm 30.*

tahun (Mei 1994 - Juni 1999)¹⁰⁷. Mandela dinobatkan pada tanggal 10 Mei 1994, dalam sebuah upacara di Pretoria (Ibukota Afrika Selatan). Dalam penobatan itulah ia menekankan kebutuhan untuk rekonsiliasi serta sekali lagi mengulangi kata-katanya sewaktu dipenjara Rivonia, yaitu meyakinkan kembali keteguhan untuk menciptakan masyarakat yang damai tanpa rasialisme. Dengan terpilihnya Nelson Mandela sebagai Presiden di Afrika Selatan tersebut menandai berakhirnya politik *Apartheid* yang diterapkan di Afrika Selatan selama bertahun-tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perjuangan Nelson Mandela dalam menghapuskan politik *Apartheid* di Afrika Selatan membawa harapan baru bagi masyarakat kulit hitam. Dampak perjuangan Nelson Mandela tersebut dapat dilihat dalam bidang politik, yakni setelah Nelson Mandela bebas dari penjara pada tanggal 11 Februari 1990, kemudian ia kembali aktif dalam organisasi ANC. Nelson Mandela terus mengupayakan untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis, untuk itulah ia terus melakukan perundingan untuk melaksanakan pemilihan umum yang demokratis. Rencana Nelson Mandela ini pada akhirnya dapat terlaksana yakni pada bulan April 1994, diadakan pemilu multiras untuk pertama kalinya sejak orang-orang kulit putih berkuasa di Afrika Selatan. Pemilihan umum tahun 1994 ini di menangkan oleh ANC, dengan demikian mengantarkan Nelson Mandela menuju kursi kepemimpinan. Dengan kemenangan Nelson Mandela dalam pemilihan umum

¹⁰⁷ <http://kolom-biografi.blogspot.com/2009/01/biografi-nelson-mandela.html> 20 November 2010.

multiras ini, ia ingin menunjukkan kepada orang-orang kulit putih bahwa mereka kaum kulit hitam juga dapat menjadi seorang pemimpin.

B. Bidang Sosial

Kehidupan sosial di Afrika Selatan menjadi perhatian Nelson Mandela, sebab pada masa politik *Apartheid* keadaan orang kulit hitam sangat memprihatinkan, dimana kemiskinan menjadi masalah utama kaum kulit hitam, terjadi pengangguran dimana-mana. Selain itu juga masalah kesenjangan sosial antara kaum kulit hitam dengan kaum kulit putih, juga menjadi perhatian Nelson Mandela. Dengan demikian Nelson Mandela berusaha untuk memperbaiki keadaan sosial kaum kulit hitam, nelson Mandela menyadari bahwa untuk melakukan perbaikan kehidupan masyarakat kulit hitam itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh waktu untuk membuat keadaan kulit hitam menjadi lebih baik. Namun hal ini tidak membuat Nelson Mandela menjadi meyerah, akan tetapi semakin sembuatnya bersemangat untuk mengupayakan yang terbaik bagi kaumnya tersebut.

Dalam bidang kesehatan penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) menjadi tantangan pemerintah. Afrika Selatan merupakan negara yang memiliki kasus penyakit HIV-AIDS terbesar di dunia. Untuk itulah pemerintah Afrika Selatan telah memulai sebuah perencanaan lengkap untuk penanganan, perawatan, serta penyembuhan HIV-AIDS demi mencegah penyebaran infeksi HIV dan memperbaiki hidup dari orang-orang yang terkena infeksi HIV-AIDS. Anggaran untuk membiayai rencana ini bertambah menjadi R. 3,6 miliar (572 juta dolar AS)

pada tahun 2005. Pada bulan September 2005, terdapat 178 tempat pelayanan yang tersebar di 53 distrik utama dan sekitar 60% dari subdistrik, dengan 6.200 pasien yang mendaftar untuk mendapatkan perawatan antiretroviral (anti virus penyebab tumor dan AIDS). Pelayanan yang diberikan kepada anak-anak yang terinfeksi atau terjangkit oleh HIV dan AIDS ini mencakup pemberian paket makanan dan pakaian, penyuluhan, pemberian bantuan, pelayanan penitipan anak, penempatan anak asuh, serta pengurusan pendidikan dan keperluan kesehatan mereka¹⁰⁸.

Negara Demokrasi Afrika Selatan pada masa pemerintahan Nelson Mandela tahun 1994 dan 1999 berusaha untuk melibatkan perempuan dalam pemerintahan. Secara khusus, pemerintah telah memberi prioritas kepada hak-hak kaum wanita dan menciptakan masyarakat demokrasi berdasarkan keadilan, tanpa membedakan ras maupun jenis kelamin, semua ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup seluruh penduduk Afrika Selatan. Dalam proses ini, anggota parlemen perempuan telah memainkan peranan yang amat penting dalam pemerintahan.

Beberapa prestasi perbaikan dalam kehidupan Afrika Selatan yang pernah dicapai antara tahun 1994 dan 1999 adalah sebagai berikut¹⁰⁹:

1. Pembangunan 260 klinik, yang dipusatkan di wilayah pedesaan yang paling tidak beruntung, dan meningkatkan kondisi 2.358 klinik.
2. Perbaikan 1.497 sekolah dan pembangunan 4.308 ruang kelas.

¹⁰⁸ <http://kontaktuhan.org/news/news168/gv1.htm> diakses tanggal 15 Maret 2011

¹⁰⁹ <http://kontaktuhan.org/news/news168/gv1.htm> diakses tanggal 15 Maret 2011

3. Penyediaan makanan bagi 5,5 juta anak-anak melalui program pemberian makan sekolah.
4. Imunisasi bagi 63,3 persen dari seluruh bayi yang berusia dibawah setahun dan sebagai tambahan, 10 persen untuk yang usia dua tahun.
5. Memberikan perawatan kesehatan gratis untuk anak-anak di bawah usia enam tahun dan untuk ibu hamil.
6. Menyetujui program pemberian pelayanan dasar pengairan dan sanitasi bagi jutaan rakyat. Menyediakan subsidi perumahan bagi jutaan rakyat dan membangun hampir satu juta rumah tinggal.
7. Menyediakan infrastruktur kotapraja termasuk air, listrik, sanitasi, pembuangan sampah padat, jalan, saluran angin dan fasilitas masyarakat bagi kepentingan 3,5 juta rakyat, Sekitar 64 persen dari dewan kotapraja memberikan instalasi listrik dasar secara gratis, dan menjangkau sekitar setengah dari populasi penduduk, dengan 3,5 juta rumah yang terjangkau instalasi listrik sejak tahun 1994. Ini berarti, secara rata-rata, lebih dari 435.000 rumah per tahun mendapat instalasi listrik. Pada bulan Mei tahun 2005, jangkauan instalasi listrik diperkirakan mencapai 71%.
8. Program penyediaan listrik untuk 313.179 rumah tangga, yang menghubungkan 1,5 juta orang;
9. Program-program penyediaan listrik bagi 25.900 sekolah desa dan sekitar 2.000 klinik desa.

Selain itu juga Pemerintah Afrika Selatan memberikan tunjangan pendapatan sosial bagi para pensiunan, keluarga miskin yang memiliki anak, para veteran perang, tempat pengasuhan anak terlantar, dan keluarga yang merawat anak-anak serta orang-orang miskin. Penerima tunjangan sosial bertambah dari 2,6 juta orang pada tahun 1994 menjadi lebih dari 10 juta orang pada Tahun 2005¹¹⁰. Dengan demikian dampak perjuangan Nelson Mandela dalam bidang sosial mulai membawa perubahan sedikit demi sedikit dan kehidupan orang-orang kulit hitam berangsur-angsur mulai membaik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yakni ketika Nelson Mandela berhasil menjabat sebagai presiden di Afrika Selatan, kemudian ia mulai melakukan perbaikan dalam bidang sosial. Sedikit demi sedikit Nelson Mandela dapat mengurangi penderitaan yang dialami oleh orang kulit hitam. Pada awal pemerintahan Nelson Mandela banyak permasalahan yang harus ia selesaikan diantaranya yaitu masalah kemiskinan, pengangguran, kesehatan serta kesenjangan sosial yang dialami masyarakat Afrika Selatan. Nelson Mandela terus mengupayakan yang terbaik bagi kaumnya, Nelson Mandela bersama dengan yang lainnya kemudian melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai kehidupan di Afrika Selatan. Seperti membangun 260 klinik, untuk memberikan perawatan gratis bagi ibu-ibu yang sedang hamil serta untuk anak-anak dibawah usia enam tahun, serta melakukan

¹¹⁰ <http://kontakthuan.org/news/news168/gv1.htm> diakses tanggal 15 Maret 2011

perbaikaperbaikan lainnya. semuanya itu ia lakukan agar kehidupan masyarakat kulit hitam menjadi lebih baik.

C. Bidang Ekonomi

Kemiskinan di kalangan kaum kulit hitam menjadi masalah utama pemerintahan Afrika Selatan hal ini merupakan akibat dari politik *Apartheid* yang sudah bertahun-tahun diterapkan oleh pemerintah minoritas kulit putih. Setelah politik *Apartheid* dihapuskan pun, masih terjadi kesenjangan ekonomi antara kulit putih dan kulit hitam. Kaum kulit putih menguasai perekonomian di Afrika Selatan sedangkan kaum kulit hitam hidup dalam kemiskinan serta terjadi pengangguran dimana-mana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang kaya menjadi semakin kaya sedangkan orang-orang miskin menjadi sangat miskin. Pada tahun 1990, sekitar 42 persen masyarakat hidup dalam kemiskinan dan sebagian besar adalah kaum kulit hitam dan sekitar 2,3 juta orang beresiko kekurangan gizi serta kekurangan pangan. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk merubah tatanan kehidupan yang sudah dijalankan bertahun-tahun, untuk itu ketika Nelson Mandela berhasil memenangkan Pemilihan umum tahun 1994, secara perlahan-lahan ia melakukan perbaikan untuk membuat kehidupan orang kulit hitam menjadi semakin baik.

Pemerintah Afrika Selatan segera meluncurkan Program Pengembangan Pekerjaan Umum (PPPU) tujuannya yaitu untuk menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk Afrika Selatan terutama kaum kulit hitam, tujuannya yaitu untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Afrika Selatan. PPPU menyediakan

pelatihan kerja bagi para peserta agar selanjutnya mereka lebih siap untuk mendapatkan pekerjaan tetap. Pada bulan September 2005, tahun pertama peluncuran PPPU, telah tercipta sekitar 223.400 kesempatan kerja dari 300 hingga 400 proyek di seluruh negeri ini, dan menghasilkan upah total yang berjumlah R. 823 juta (131 juta dolar AS)¹¹¹. Pada tahun pertama peluncurannya, lebih dari 75% masyarakat mendapat manfaat dari proyek ini, terutama kaum perempuan dan kaum muda. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam bidang kehidupan, secara perlahan kehidupan orang-orang kulit hitam menjadi membaik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak perjuangan Nelson Mandela dalam menghapuskan *Apartheid* di Afrika Selatan, dalam bidang ekonomi perlahan mulai menunjukkan perubahan. Untuk mengatasi masalah perekonomian yang dialami oleh orang kulit hitam, Nelson Mandela mendirikan PPPU tujuannya agar mereka kaum kulit hitam mendapatkan pelatihan kerja. Selain itu juga Nelson Mandela menciptakan lapangan pekerjaan dengan demikian mampu mengurangi jumlah pengangguran dan kehidupan orang kulit hitam berangsur-angsur menjadi lebih baik.

D. Pendidikan

Pada masa *Apartheid* orang-orang kulit putih menerima pendidikan yang terbaik bahkan mereka mampu meneruskan sampai ke universitas yang terbaik pula.

¹¹¹ <http://kontaktuhan.org/news/news168/gv1.htm> diakses tanggal 15 Maret 2011

Sedangkan orang-orang kulit hitam Afrika Selatan tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan alat penting bagi perkembangan pribadi seseorang. Melalui pendidikan seorang anak petani bisa menjadi seorang dokter, bisa menjadi seorang presiden dan sebagainya. Oleh sebab itu pada masa *Apartheid* pemerintah kulit putih mengendalikan pendidikan di Afrika Selatan, dengan cara menerapkan Undang-Undang Pendidikan Bantu (*Bantu Education Act*) pada tahun 1953. Undang-Undang Pendidikan Bantu merupakan undang-undang yang melambangkan suatu jenis pendidikan rendah yang direncanakan untuk merendahkan orang-orang kulit hitam Afrika Selatan, sehingga mereka orang hitam selalu berada dalam posisi budak yang melayani orang-orang kulit putih¹¹².

Setelah perjuangan Nelson Mandela membuahkan hasil, segera ia memperbaiki sistem pendidikan di Afrika Selatan. Pemerintahan baru telah membentuk suatu sistem pendidikan nasional tanpa diskriminasi. Pada 1999 pemerintahan telah menyediakan 5,7 persen anggaran belanja untuk sektor pendidikan termasuk membangun 2.000 sekolah-sekolah baru, 65.000 ruang kelas yang baru dan beralatan lengkap, 60.000 guru-guru yang terlatih dan 50 juta buku teks yang dicetak. Pada 2004, Afrika Selatan mempunyai 366.000 guru dan hampir 28.000 sekolah-sekolah termasuk 390 sekolah khusus dan 1.000 sekolah swasta. Dari jumlah ini, 6.000 adalah sekolah tinggi (tingkat 7 hingga tingkat 12) dan selebihnya adalah sekolah dasar

¹¹² Nelson Mandela, *Nelson Mandela Langkah Menuju Kebebasan, Surat-surat dari bawah Tanah* (terjemahan), Jakarta, Yayasan Obor, 1993, hlm 44.

(tingkat 1 hingga tingkat 6)¹¹³. Dengan demikian mutu pendidikan pasca *Apartheid* mengalami kemajuan, yakni orang-orang kulit hitam dapat memperoleh pendidikan, serta mampu mengurangi jumlah buta huruf di kalangan kaum kulit hitam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa politik *Apartheid* di Afrika Selatan, pendidikan dikendalikan oleh pemerintah kulit putih. Orang-orang kulit hitam tidak diperkenankan mendapatkan pendidikan yang lebih baik, sebab pemerintah kulit putih merasa khawatir jika orang kulit hitam berhasil mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi maka kulit hitam tersebut bisa memberontak dan dapat membahayakan kedudukan orang kulit putih di Afrika Selatan. Setelah Nelson Mandela berhasil menjadi presiden di Afrika Selatan maka ia segera melakukan perbaikan dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah serta menyediakan guru-guru yang terlatih. Semuanya itu Nelson Mandela lakukan agar orang-orang kulit hitam dapat bebas dari buta huruf.

E. Analisis

Bagian ini merupakan analisis dari pembahasan ‘Dampak perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan’. Dampak tersebut dapat dilihat dalam beberapa bidang diantaranya yaitu; bidang politik, sosial, ekonomi dan pendidikan. Dampak dalam bidang politik dapat disimpulkan bahwa perjuangan Nelson Mandela dalam menghapuskan politik *Apartheid* di Afrika Selatan membawa harapan baru bagi masyarakat kulit hitam. Setelah Nelson

¹¹³ http://id.wikipedia.org/wiki/Afrika_Selatan diakses tanggal 15 maret 2011

Mandela dibebaskan dari penjara pada tahun 1990, kemudian ia kembali aktif dalam dunia politik. Nelson Mandela terus berusaha untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis, untuk itulah ia terus melakukan perundingan dengan pemerintah kulit putih untuk melaksanakan pemilihan umum yang demokratis, dan pada akhirnya pemilu multiras dilaksanakan pada bulan April 1994. Pemilu tahun 1994 tersebut dimenangkan oleh pihak ANC dengan demikian mengantarkan Nelson Mandela menuju kursi kepemimpinan. Dengan kemenangan Nelson Mandela dalam pemilihan umum multiras ini, ia ingin menunjukkan kepada orang-orang kulit putih bahwa mereka kaum kulit hitam juga dapat menjadi seorang pemimpin.

Dampak dalam bidang sosial dapat disimpulkan bahwa dampak perjuangan Nelson Mandela dalam bidang sosial yaitu kehidupan orang-orang kulit hitam berangsur-angsur mulai membaik. Ketika Nelson Mandela terpilih menjadi presiden Afrika Selatan maka ia kemudian melakukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai kehidupan di Afrika Selatan. Seperti memberikan perawatan gratis bagi ibu-ibu yang sedang hamil serta untuk anak-anak dibawah usia enam tahun, serta melakukan perbaikan-perbaikan lainnya. Semuanya itu ia lakukan agar kehidupan masyarakat kulit hitam menjadi lebih baik. Dampak dalam bidang ekonomi perlahan mulai mengalami perubahan. Pada masa *Apartheid*, perekonomian dikuasai oleh orang-orang kulit putih. Kehidupan orang kulit hitam menjadi sangat sengsara, terjadi pengangguran dan kemiskinan dimana-mana. Oleh sebab itu Nelson Mandela segera melakukan perbaikan yakni dengan cara memberikan lapangan pekerjaan tujuannya agar jumlah pengangguran dapat berkurang, dan kehidupan orang-orang kulit hitam

menjadi lebih baik lagi. Sedangkan dampak dalam bidang pendidikan dapat disimpulkan yaitu setelah *Apartheid* dihapuskan pendidikan di Afrika Selatan mulai mengalami kemajuan. Pada masa *Apartheid* pendidikan dikendalikan oleh pemerintah minoritas kulit putih. Pemerintah kulit putih kemudian menerapkan Undang-Undang Pendidikan Bantu (*Bantu Education Act 1952*). Tujuannya yaitu agar orang-orang kulit hitam tetap mendapatkan pendidikan yang rendah, sebab pemerintah kulit putih khawatir jika orang-orang kulit hitam mendapatkan pendidikan maka mereka dapat membahayakan pemerintahan kulit putih. Setelah Nelson Mandela berkuasa lalu ia mulai melakukan perbaikan-perbaikan dalam bidang pendidikan. Seperti membangun gedung-gedung sekolah serta menyediakan guru-guru yang terbaik untuk mendidik orang-orang kulit hitam. Harapan Nelson Mandela yaitu agar kulit hitam bisa terlepas dari buta huruf dan mendapatkan kehidupan yang layak.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai “Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan” dibahas tiga permasalahan yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik *Apartheid* di Afrika Selatan, Bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan, dan dampak perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan. Setelah mengadakan studi kepustakaan dan membaca uraian yang tercantum pada bab II, III, IV yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan diantaranya yaitu faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik. Faktor pertama yaitu faktor ekonomi dimana kaum kulit putih mendominasi perekonomian Afrika Selatan sedangkan kaum kulit hitam tidak memiliki keluasaan untuk menentukan pekerjaan yang mereka kehendaki. Munculnya pabrik-pabrik di Afrika Selatan, mengakibatkan adanya kelas buruh dan kelas majikan. Kelas buruh tersebut dibagi menjadi kelas buruh terdidik dan kelas buruh tidak terdidik. Faktor kedua yaitu faktor sosial, yakni adanya diskriminasi antara orang kulit putih dan orang kulit hitam. Kaum kulit putih menguasai semua fasilitas umum sedangkan orang-orang kulit hitam dilarang untuk mendatangi tempat tersebut, jika ada yang melanggar maka mereka akan dikenakan hukuman. Selain itu juga pemerintah mulai

menerapkan beberapa undang-undang yang ditujukan untuk kaum kulit hitam agar mereka tidak memiliki kebebasan, undang-undang tersebut adalah: Undang-undang Pendaftaran Penduduk (*The Population Registration Act 1950*), undang-undang Area Kelompok (*Group Areas Act 1950*), serta undang-undang Pas jalan/kartu Tanda Pengenal (*Pass Law Act 1952*). Faktor ketiga yaitu faktor politik dimana kaum kulit putih semakin memperkuat kedudukan mereka didalam pemerintahan. Orang-orang kulit hitam tidak diberi kesempatan untuk ikut serta dalam pemerintahan, sebab menurut mereka jika orang-orang kulit hitam ikut serta dalam pemerintahan maka akan dapat membahayakan kedudukan pemerintah kulit putih di Afrika Selatan.

Bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan dapat dilihat ketika Nelson Mandela ikut bergabung dengan beberapa organisasi yang pertama ANC (*African National Congress*), merupakan suatu organisasi anti *Apartheid* yang menentang menggunakan cara damai. Kedua PAC (*Pan Africanist Congress*) merupakan suatu organisasi pecahan dari ANC. Ketiga *Umkhonto We Sizwe* yang berarti Tombak Negara organisasi ini sifatnya lebih radikal dimana mereka menentang *Apartheid* dengan menggunakan cara kekerasan dan sabotase. Bentuk perjuangan Nelson Mandela yang kedua yaitu ketika ia membuka biro hukum yang diperuntukkan untuk kaum kulit hitam. Tujuan Nelson Mandela mendirikan biro hukum ini yaitu untuk membantu orang-orang kulit hitam yang yang menghadapi kesulitan dalam bidang hukum. Biro hukum yang didirikan oleh Nelson Mandela ini merupakan suatu biro hukum yang pertama kali didirikan oleh orang kulit hitam dan diperuntukkan kaum kulit hitam.

Nelson Mandela adalah seorang tokoh yang berjuang untuk membebaskan kaum kulit hitam dari rasialisme yang diterapkan oleh pemerintahan kulit putih. Meskipun Nelson Mandela beberapa kali keluar masuk penjara namun hal ini tidak membuat semangat Nelson Mandela menjadi melemah, ia terus berjuang demi mewujudkan negara yang demokratis tanpa adanya rasialisme didalam kehidupan. Perjuangan Nelson Mandela ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat kaum kulit hitam. Dampak perjuangan Nelson Mandela dalam bidang politik dapat dilihat ketika ia terpilih menjadi presiden Afrika Selatan pada tahun 1994, kemudian Nelson Mandela melibatkan orang-orang kulit hitam dalam pemerintahannya. Dalam bidang sosial Nelson Mandela memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan kaum kulit hitam. Dalam bidang ekonomi Nelson Mandela mulai menyediakan lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sedangkan dampak dalam pendidikan Nelson Mandela mulai melakukan pembaharuan, yaitu dengan cara mendirikan gedung-gedung sekolah dan menyediakan guru-guru yang terlatih tujuannya untuk memberantas buta huruf di Afrika Selatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain.1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Cayne, Bernard S. M.A (Ed). 1988. *Negara dan Bangsa Jilid 2* Jakarta: Glorlier International.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmon Mpilo Tutu. 2001. *Tiada Masa Depan Tanpa pengampunan, pengalaman Nelson Mandela Membangun Rekonsiliasi Afrika Selatan*. Solo: Ciscore.
- Eko Endarmoko. 2006. *Tesaurus bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esiklopedi Indonesia Seri Geografi Afrika. 1990. Jakarta. PT Intermasa.
- Fuad Hassan. 2005. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van hoeve.
- Gottschalc, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Groiler Internasional Inc. 1989. *Negara dan Bangsa Jilid 7*. Jakarta: PT Widyadara.
- Kirdi Dipoyudo. 1983. *Afrika Dalam Pergolakan II*. Jakarta: Yayasan Proklamasi.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: yayasan Bentang Budaya.
- Mandela, Nelson. 1993. *Langkah Menuju kebebasan Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.
- _____. 1993. *Langkah Menuju Kebebasan Surat-Surat Dari Bawah Tanah (Terjemahan)*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Marquard, Leo. 1963. *The Story of South Africa*. London: Faber and Faber Limited.
- McEwan, P.J.M. 1970. *Twentieth Century Africa*. New York: Oxford University Press.
- Nurmiadi H. 2007. *Nelson Mandela Pejuang Penentang Apartheid*. Jakarta: PT Elex media komputindo.

- Poerwadarminta, W.J.S.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poground, Benjamin. 1993. *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang di Penjara Selama Dua Puluh Tujuh Tahun Karena Berjuang Menentang Apartheid*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Peter dan Yenny Salim.1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*. Jakarta: Modern English Press.
- Segal, Ronald. 1975. *South Africa: An Historical Introduction*. Australia: Penguin Books.
- Siti Maryani. 2010. *Nelson Mandela Perjalanan Panjang Menuju kebebasan (Long Walk to Freedom)*. Yogyakarta: Aplus Books.
- Soeratman, Darsiti. 1974. *Sejarah Afrika Zaman Imperialisme Modern Jilid II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Stengel, Richard. 2010. *Mandela's Way*. Jakarta: Esensi.
- Suhartono W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Narasi. 2006. *Heroes of Freedom and Humanity, Kisah Kebebasan dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Wallbank,T Walter. 1964. *Dokumentasi On Modern Africa*. New Jersley: Van Nostrand Compan

Sumber majalah

- Rolihlahla, si pembangkit kerusuhan*, Tempo 16 Juli 1988.
- Dominasi Warna Kulit Harus Musnah*, Tempo, 03 Maret 1990.
- Nestapa Si Kulit Hitam*, Tempo, 02 November 1991.

Sumber Internet

<http://www.unmultimedia.org/photo/detail/116/0116412.html> diakses tanggal 20 November 2010.

<http://www.unmultimedia.org/photo/detail/322/0032251.html> diakses tanggal 20 November 2010.

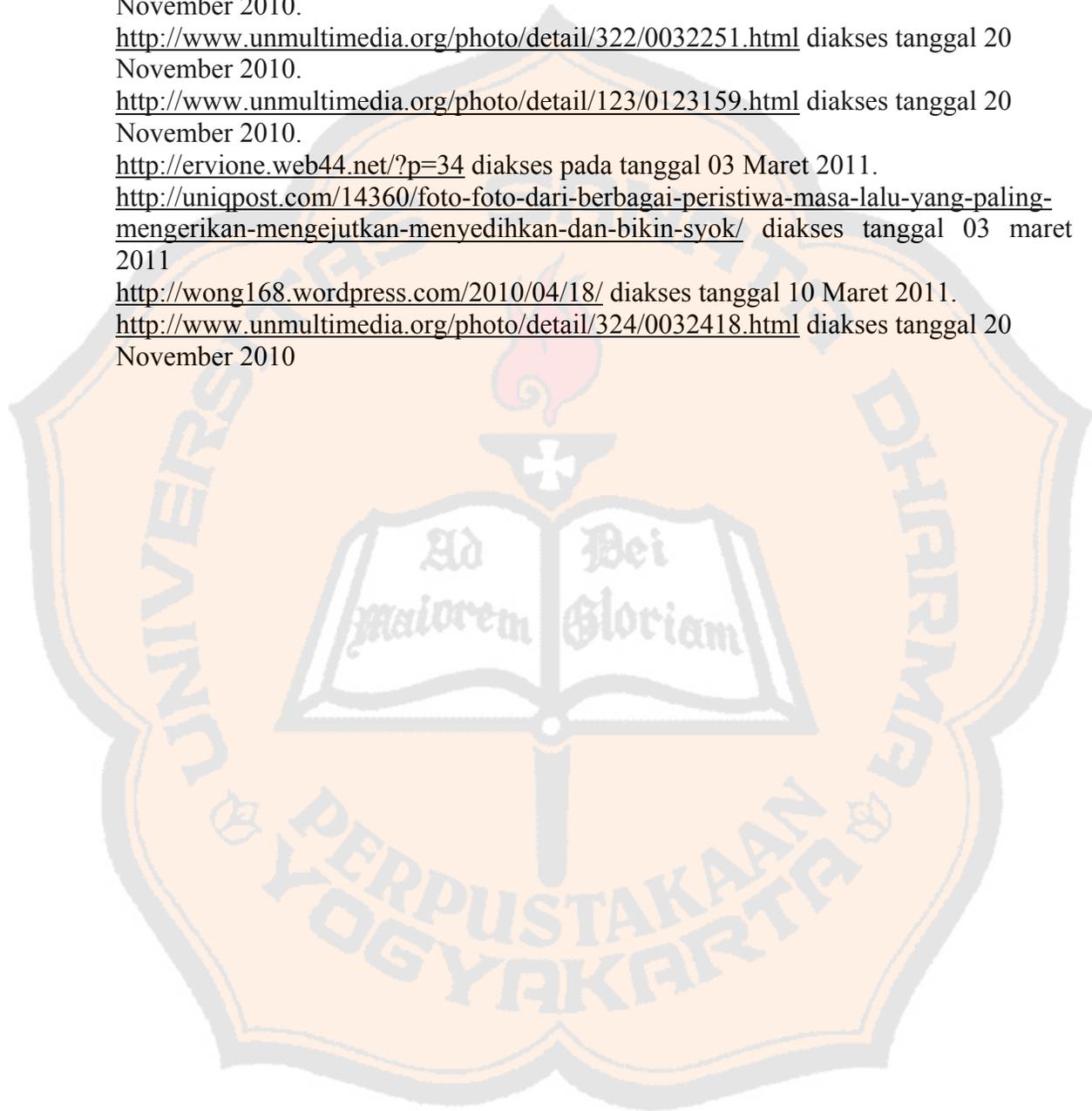
<http://www.unmultimedia.org/photo/detail/123/0123159.html> diakses tanggal 20 November 2010.

<http://ervione.web44.net/?p=34> diakses pada tanggal 03 Maret 2011.

<http://uniqpost.com/14360/foto-foto-dari-berbagai-peristiwa-masa-lalu-yang-paling-mengerikan-mengejutkan-menyedihkan-dan-bikin-syok/> diakses tanggal 03 maret 2011

<http://wong168.wordpress.com/2010/04/18/> diakses tanggal 10 Maret 2011.

<http://www.unmultimedia.org/photo/detail/324/0032418.html> diakses tanggal 20 November 2010





LAMPIRAN

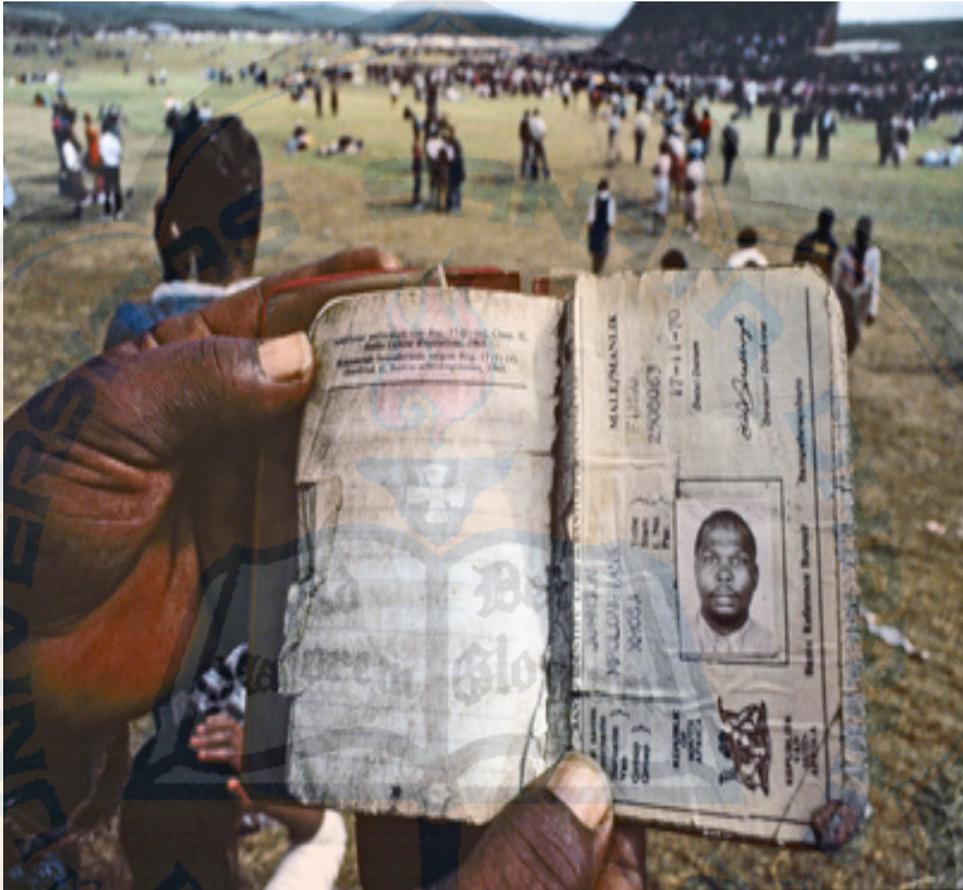
Lampiran I



Keterangan: Segregasi yang diterapkan pada setiap kendaraan, tujuannya yaitu untuk memisahkan kendaraan yang boleh ditumpangi oleh kulit hitam dan kulit putih.

Sumber: <http://www.unmultimedia.org/photo/detail/116/0116412.html> diakses tanggal 20 November 2010.

Lampiran II



Keterangan: Contoh Passbook/ pas jalan yang harus dibawa oleh orang-orang kulit hitam kemana pun mereka pergi.

Sumber: <http://www.unmultimedia.org/photo/detail/322/0032251.html> diakses tanggal 20 November 2010.

Lampiran III



Keterangan: Pemakaman massal dari 69 korban yang meninggal pada saat terjadinya tragedi Sharpeville pada tanggal 21 Maret 1960.

Sumber: <http://www.unmultimedia.org/photo/detail/123/0123159.html> diakses tanggal 20 November 2010.

Lampiran IV



Keterangan: Pemberontakan Soweto pada tanggal 16 Juni 1976, yang dilakukan oleh para pelajar kulit hitam atas peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih.

Sumber: <http://ervione.web44.net/?p=34> diakses pada tanggal 03 Maret 2011.

Lampiran V



Keterangan: Hector Pieterse menjadi ikon pemberontakan Soweto pada tanggal 16 Juni 1976 di Afrika Selatan. Dia tewas pada usia 12 tahun ketika polisi menembaki para pelajar yang sedang berdemonstrasi.

Sumber: <http://uniqpost.com/14360/foto-foto-dari-berbagai-peristiwa-masa-lalu-yang-paling-mengerikan-mengejutkan-menyedihkan-dan-bikin-syok/> diakses tanggal 03 maret 2011

Lampiran VI



Keterangan: Nelson Mandela ketika keluar dari penjara pada tanggal 11 februari 1990.

Sumber: <http://wong168.wordpress.com/2010/04/18/> diakses tanggal 10 Maret 2011.

Lampiran VII



Keterangan: Pemilu multiras pertama di Afrika Selatan tanggal 26 April 1994.

Sumber: <http://www.unmultimedia.org/photo/detail/324/0032418.html>
diakses tanggal 20 November 2010



SUPLEMEN

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Mata Pelajaran : SEJARAH
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XII IPS
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2010/2011

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan nuklir

Kompetensi Dasar	INDIKATOR	Kegiatan Belajar Mengajar	Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan 	<p>Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan.</p> <p>Uraian Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang Politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok Tugas individu Presentasi Ulangan harian UTS dan UAS Fortopolio 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis (Essay) Laporan hasil diskusi Tes Laporan individu 	Terlampir	2 x 45 Menit	<ul style="list-style-type: none"> 1) Badrika, I, Wayan, 2006. <i>Sejarah Untuk SMA</i>. Jakarta : Erlangga. 2) Benjamin Poground. 1993. <i>Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang di Penjara Selama Dua Puluh Tujuh Tahun Karena Berjuang Menentang Apartheid</i>. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<ul style="list-style-type: none"> •Mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. •Mendeskripsikan dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. 	<ul style="list-style-type: none"> •Melalui kajian pustaka, diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menganalisis bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. •Melalui kajian pustaka, diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menganalisis dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. •Merefleksikan nilai-nilai yang dapat diperoleh dengan mempelajari Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> •Bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. •Dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan. •Nilai-nilai universal Perjuangan Nelson Mandela. 					<ol style="list-style-type: none"> 3) Darsiti Soeratman. 1974. <i>Sejarah Afrika Zaman Imperialisme Modern Jilid II</i>. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 4) Mandela,Nelson. 1993. <i>Langkah Menuju kebebasan Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)</i>. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara. 5) Mandela,Nelson. 1993. <i>Langkah Menuju Kebebasan Surat-Surat Dari Bawah Tanah (Terjemahan)</i>. Jakarta: Yayasan Obor <p>b.Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> •White board •Internet •Foto Nelson Mandela
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

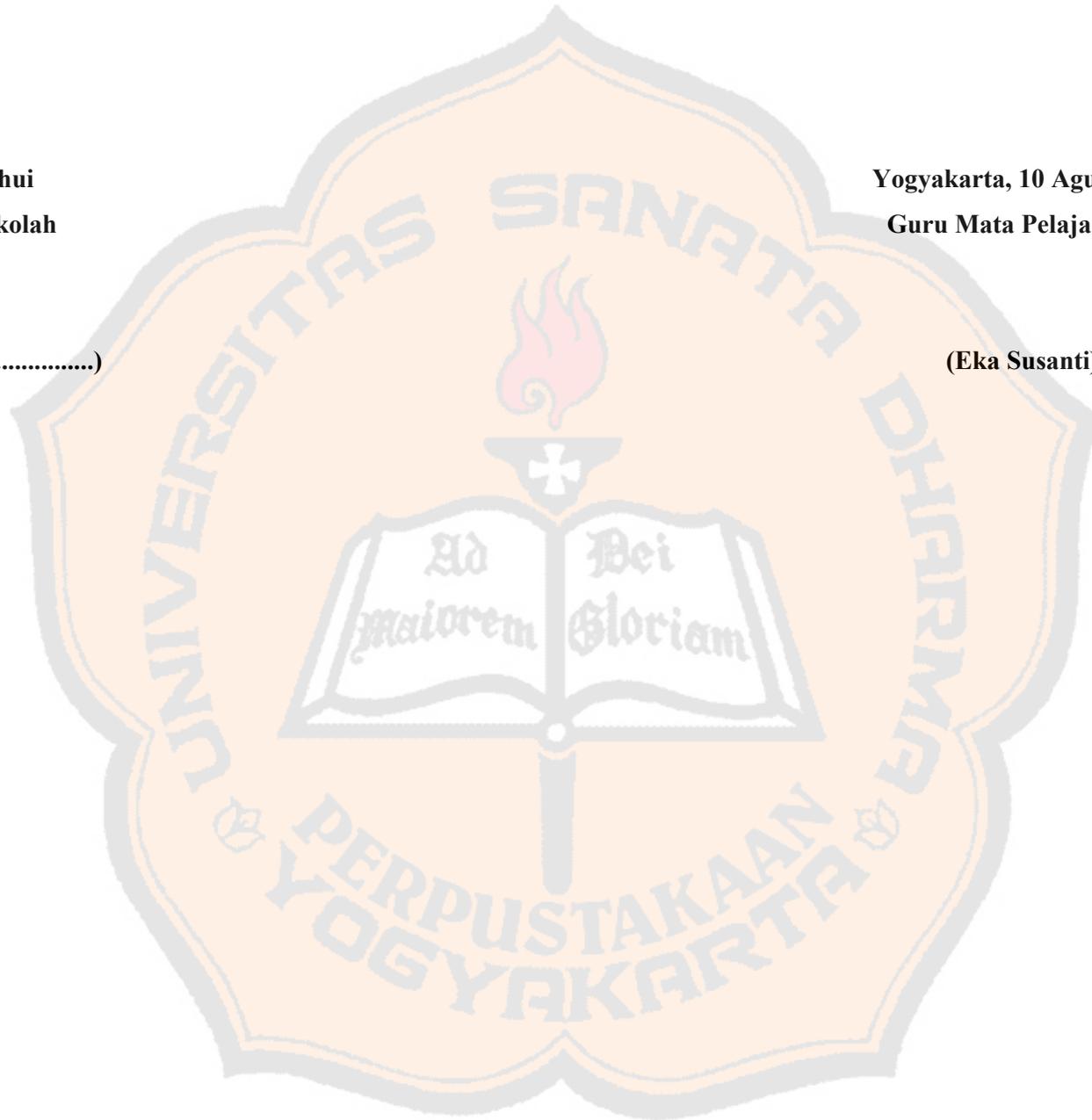
112

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Yogyakarta, 10 Agustus 2011
Guru Mata Pelajaran**

(.....)
NIP.

(Eka Susanti)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: SEJARAH
Kelas / Semester	: XII / 2
Materi Pokok	: Perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan
Waktu	: 2 x 45 Menit

1. Standar Kompetensi

Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan nuklir

2. Kompetensi Dasar

Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin

3. Indikator

- Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- Mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- Mendeskripsikan dampak dari perjuangan Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu:

- Siswa mampu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- Siswa mampu mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

- c. Siswa mampu mendeskripsikan reaksi dari dalam dan luar negeri terhadap perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- d. Siswa mampu mendeskripsikan dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- e. Siswa mampu menuliskan nilai-nilai universal yang dapat diperoleh setelah mempelajari materi mengenai perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

5. Materi Pembelajaran

Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- b. Bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- c. Dampak dari perjuangan Nelson Mandela menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- d. Nilai-nilai Perjuangan Nelson Mandela.

6. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pendahuluan
 - Motivasi : Siswa dapat memahami Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan
 - Prasyarat : Siswa telah mempelajari materi mengenai politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
 - Apersepsi : Guru memberi gambaran tentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- b. Kegiatan Inti
 - Guru meminta siswa untuk membaca buku Sejarah kelas XII

- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan salah satu diantaranya menjadi ketua kelompok
- Setiap kelompok diberi tugas untuk berdiskusi membahas permasalahan yang berbeda dalam waktu 30 menit dan membuat laporan tertulis untuk dipresentasikan.
- Pembagian tugas diskusi kelompok adalah
 - Kelompok 1 membahas dan membuat laporan tertulis mengenai latar belakang munculnya politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
 - Kelompok 2 membahas dan membuat laporan tertulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
 - Kelompok 3 membahas dan membuat laporan tertulis tentang bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
 - Kelompok 4 membahas dan membuat laporan tertulis tentang reaksi dari dalam dan luar negeri terhadap perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
 - Kelompok 5 membahas dan membuat laporan tertulis tentang dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
- Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi bersama teman sekelompoknya.
- Salah satu dari siswa dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- Siswa yang lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
- Guru memberi penguatan terhadap hasil presentasi siswa.

c. Penutup

- Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab
- Siswa diberi kesempatan untuk menulis hasil kesimpulan.
- Refleksi: guru bersama siswa merefleksikan nilai-nilai yang diperoleh dari Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan
- Tindak lanjut : Siswa ditugaskan untuk membuat karangan minimal 3 halaman tentang Perjuangan Nelson Mandela dalam Menentang politik *Apartheid*.

7. Media Pembelajaran

Buku Paket, foto Nelson Mandela, *white board*, kertas soal.

8. Penilaian

a. Penilaian hasil

Jenis tagihan : Tes

CONTOH TES

1. Jelaskan latar belakang munculnya politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Nelson Mandela dalam menentang politik
3. Jelaskan bentuk-bentuk perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
4. Jelaskan reaksi dari dalam dan luar negeri terhadap perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
5. Jelaskan dampak dari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.
6. Tuliskan nilai-nilai universal yang anda peroleh setelah mempelajari perjuangan Nelson Mandela dalam menentang politik *Apartheid* di Afrika Selatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

117

b. Penilaian proses

- Jenis tagihan : Laporan tertulis
- Penilaian ketrampilan kooperatif

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempersentasi-kan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan dengan aktif	Jumlah

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1:5 dengan kriteria :

- Skor 1 : Pasif, tidak kooperatif dan tidak menghargai teman
- Skor 2 : Pasif, tidak kooperatif, tetapi dapat menghargai teman
- Skor 3 : Pasif, kooperatif dan dapat menghargai teman
- Skor 4 : Aktif, kooperatif dan dapat menghargai teman
- Skor 5 : Aktif, sangat kooperatif, dan dapat menghargai teman

$$N = \frac{\text{JumlahSkor}}{30} \times 100\%$$

NA= Nilai Produk 70% + Nilai Proses 30%

Keterangan :

N = Nilai

NA = Nilai Akhir

c. Tindak lanjut

- Siswa dinyatakan berhasil apabila memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 75%.
- Siswa diberikan program remidi apabila tidak memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 75%.
- Siswa diberikan program pengayaan apabila memenuhi standar kelulusan minimal sebesar 75%.

9. Sumber Bacaan

1. Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah Untuk SMA*. Jakarta : Erlangga.
2. Poground, Benjamin. 1993. *Nelson Mandela Pemimpin Afrika Selatan yang di Penjara Selama Dua Puluh Tujuh Tahun Karena Berjuang Menentang Apartheid*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
3. Darsiti Soeratman. 1974. *Sejarah Afrika Zaman Imperialisme Modern Jilid II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
4. Mandela, Nelson. 1993. *Langkah Menuju kebebasan Otobiografi Nelson Mandela (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara.
5. Mandela, Nelson. 1993. *Langkah Menuju Kebebasan Surat-Surat Dari Bawah Tanah (Terjemahan)*. Jakarta: Yayasan Obor

Mengetahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2011

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(Eka Susanti)

NIP.